

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI MENUTUP AURAT PADA KOMUNITAS OLAHRAGA BOLA
BASKET DI IKHWAN BASKETBALL SEMARANG
SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Stara Satu (S.I) Pada Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun oleh:

Ahmad Zufar (1901016037)

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Zufar

NIM : 1901016037

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat pada Komunitas Olahraga Bola Basket di Ikhwani Basketball Semarang

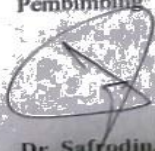
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juli 2023

Pembimbing


Dr. Saifudin, M.Ag

NIP. 197512032003121002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEUMBUHKAN MOTIVASI MENUTUP AURAT PADA KOMUNITAS OLAHRAGA BOLA BASKET DI IKHWAN BASKETBALL SEMARANG

Disusun Oleh :


Ahmad Zufar

1901016037


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Selasa, 26 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Ali Murtadho, MPd
NIP. 196908181995031001

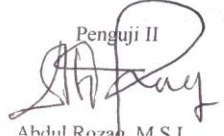
Sekretaris Dewan Penguji


Dr. Saifudin, M.Ag
NIP. 197512032003121002

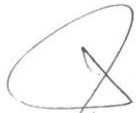
Penguji I


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

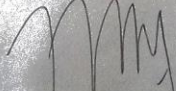
Penguji II


Abdul Rozag, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Saifudin, M.Ag
197512032003121002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 26 September 2023


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zufar

NIM : 1701016123

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat Pada Komunitas Olahraga Bola Basket Di Ikhwan Basketball Semarang”, merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2023

Penulis



Ahmad zufar

NIM: 1901016037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan sampai akhir penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada baginda kita nabi agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita kepada ajaran Allah SWT. serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Rasa syukur tidak terhingga bagi peneliti melainkan telah menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat Pada Komunita Olahraga Bola Basket Di Ikhwan Basketball Semarang”**, yang disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, maka peneliti sangat menyadari bahwa tidak dapat terlepas dari bantuan-bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Safrodin, M. Ag. selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan nasehat untuk peneliti, serta selalu memberi motivasi, terutama sampai terselesaikannya penulisan skripsi dan proses pembelajaran di bangku perkuliahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama peneliti berada pada masa perkuliahan.

6. Pihak IBS yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terimakasih atas sikap kooperatifnya dalam membantu kelancaran penelitian ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Nur Alim Thamrin dan Ibu Rr. Uning Wulansih yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti untuk selalu semangat dan tidak putus asa dalam proses belajar, selalu memberikan fasilitas material maupun finansial agar peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan nyaman,
8. Kepada kedua saudara, yaitu Ahmad Mamduh yang sangat membantu memberikan suport dan dukungan tenaga dalam proses penulisan skripsi dan juga Nabila Athiyatul Maula yang telah membantu dan memberikan dukungan.
9. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi, teman satu jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta kepada teman-teman luar fakultas yang telah memberikan kontribusi berupa suport pada peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam tersusunnya skripsi ini.

Semarang, 10 Juli
2023Penulis



Ahmad Zufar

NIM 1901016037

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Nur Alim Thamrin dan Ibu Rr. Uning Wulansih, beliau merupakan orang tua peneliti yang telah merawat dan membesarkan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, serta pengorbanannya yang tidak ternilai untuk selalu mensupport dan mendoakan dalam segala hal terutama proses sekolah dari SD sampai pada study di UIN Walisongo hingga selesai. Selalu memberikan dukungan moral, material, dan finansial yang tak pernah habis pada peneliti.
2. Diri saya sendiri Ahmad Zufar, yang telah berjuang sampai tiik ini, memberikan upaya terbaik
3. Saudara kandung yang telah memberikan suport dukungan yaitu Ahmad Mamduh dan Nabila Athiyatul Maula
4. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang serta pembaca semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim no. 91)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “(Bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas olahraga bola basket di ikhwan basketball Semarang)”. Ditulis oleh Ahmad zufar, NIM 1901016037. Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dilihat dari banyaknya kasus seseorang masih belum sadar akan pentingnya menutup aurat dimana perintah menutup aurat sendiri sudah Allah turunkan pada QS An-Nur/24:3. Bimbingan keagamaan Islam berperan penting dalam hal menumbuhkan motivasi menutup aurat. Menutup aurat dapat melindungi diri kita dari tindak kejahatan, menjaga kita dari perilaku buruk. Di Semarang sendiri terdapat komunitas olahraga bola basket ikhwan basketball Semarang yang menjadikan Bimbingan keagamaan Islam sebagai metode menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggotanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas olahraga bola basket di ikhwan basketball Semarang. Jenis Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan penelitian studi kasus (*caase study*). Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu bimbingan keagamaan Islam dalam ikhwan basketball Semarang sendiri merupakan upaya dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat. Upaya menubuhkan motivasi menutup aurat dilakukan dengan Cara kajian tematik, pembimbing mengangkat fenomena baru yang sedang terjadi dikalangan masyarakat, dan kajian kitab dimana pembimbing memberikan materi keteladanan sahabat Nabi dari cerita yang ada pada kitab. Di dalam kajian tematik terdapat materi Akidah dengan metode penyampaian ceramah, diskusi dan Tanya jawab oleh pembimbing secara langsung. Kajian tematik mengenai materi akidah mengantarkan pemahaman anggota tentang bagaimana seorang Muslim harus mengamalkan agama atau keyakinannya dalam segala aktivitas, akibatnya motivasi menutup aurat pada anggota semakin tumbuh dimana menutup aurat merupakan bentuk dari perintah agama yang harus di amalkan. Pada akhirnya dapat membentuk aspek intrinsik anggota berupa keinginan untuk mendapatkan manfaat menutup aurat itu sendiri. Sedangkan pada kajian kitab terdapat materi mengenai akhlak metode penyampaian materi Sama dengan kajian tematik. Kajian kitab mengenai akhlak mengantarkan pemahaman anggota tentang bagaimana berperilaku terhadap lingkungan dengan melihat dari perilaku sahabat Nabi. Akibatnya kondisi motivasi menutup aurat pada anggota tumbuh, dikarenakan kondisi lingkungan IBS sendiri mayoritas menutup aurat. Sehingga dapat membentuk aspek ekstrinsik anggota berupa menutup aurat menyesuaikan dengan lingkungan.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan Islam, Motivasi, dan Menutup Aurat

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke abjad bahasa lain. Transliterasi terutama digunakan untuk mengungkapkan kata-kata asli yang sering dikaburkan oleh pengucapan suara, atau tajwid dalam bahasa Arab. Selain itu, transliterasi membantu pembaca menghindari "kesalahan pengucapan", yang dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang arti sebenarnya dari beberapa kata.

Dalam bahasa Arab, "salah makna" akibat "salah lafaz" gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipandankan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan "konsep rangkap" (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad). Jadi transliterasi yang digunakan adalah:

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = z	غ = gh	
ر = r	ف = f	

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM, MOTIVASI MENUTUP AURAT, UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI	18
A. Bimbingan Keagamaan Islam	18
1. Pengertian Bimbingan keagamaan Islam.....	18
2. Subjek Bimbingan Keagamaan Islam.....	22
3. Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan Islam	23
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan keagamaan Islam.....	26
B. Motivasi Menutup Aurat	28
1. Pengertian Motivasi Menutup Aurat	28
2. Faktor dan Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Menutup Aurat	31
3. Aspek Motivasi Menutup Aurat	32
4. Teori- Teori Motivasi Menutup Aurat	33
5. Tujuan Motivasi Menutup Aurat	35
C. Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat	36

1. Pengertian Menutup Aurat.....	36
2. Batasan-Batasan Menutup Aurat	38
3. Kewajiban Menutup Aurat	39
4. Tujuan Menutup Aurat	41
D. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat.....	45
1) Meningkatkan kesadaran agama	45
2.) Meningkatkan kesadaran menutup aurat	46
E. Hubungan Dakwah dengan Menutup Aurat.....	46
BAB III KOMUNITAS BOLA BASKET IKHWAN BASKETBALL SEMARANG DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENUTUP AURAT PADA ANGGOTA.....	49
A. Gambaran Umum Ikhwan Basketball Semarang.....	49
1. Sejarah berdirinya ikhwan basketball Semarang.....	49
2. Profile Kegiatan IBS	50
3. Makna Logo IBS.....	51
4. Bentuk sarana ukhwan basketball semarang	52
B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup aurat pada anggota ikhwan basketball Semarang	53
1. Pembimbing dan jamaah.....	53
2. Bentuk metode bimbingan keagamaan Islam.....	54
4. Materi.....	56
C. Proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat.....	57
BAB IV BIMBINGAN KEAGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI MENUTUP AURAT.....	64
A. Analisi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat Pada Anggota	64
B. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	1
DOKUMENTASI	6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sebuah keyakinan yang dianut setiap orang. Apabila seseorang menganut agama tertentu, mereka akan terikat pada hukum agama tersebut, termasuk perintah atau larangan apa pun yang berlaku. Keyakinan Islam memiliki hukumnya sendiri yang dikatakan mengarahkan jalannya keberadaan manusia. Salah satu anjurannya adalah dengan menutup area intim manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘aurat’ adalah bagian tubuh yang menurut hukum Islam tidak boleh dilihat.¹ Aurat juga bisa merujuk pada anggota yang tidak baik membukanya.² Dari segi bahasa, kata “Aurat” adalah “An-Naqsu” yang berarti kehinaan, aib, dan kejahatan.³ Aurat sebagaimana dalam Islam, mengacu pada batas minimal bagian tubuh manusia yang harus ditutup sesuai arahan Allah. Itu adalah segala sesuatu yang tidak dapat dilihat atau ditampilkan dalam kaitannya dengan area pribadi.

Seorang Muslim baik pria maupun wanita hendaknya untuk menutupi area pribadi mereka (aurat) sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan-Nya. Ketika seorang Muslim mendurhakai perintah Allah untuk menutup aurat, maka ia dikatakan tidak beriman dan tidak disebut sebagai orang yang taat, yang mencerminkan ketaatan hambanya terhadap perintah Tuhannya. Perintah menutup aurat ini setara dengan syariat lain yang ditetapkan oleh Allah SWT, misalnya perintah berpuasa atau shalat.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3; (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal 77

² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2009), hal 285.

³ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, Cet. I; (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hal 27.

⁴ Achmad Rozi El Eroy, *Risalah Hati, Membuka Cahaya Meraih Amal*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), hal 238

Perintah menutup aurat dalam Alquran disebutkan dalam firman Allah swt QS. An Nur/24:31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُجُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*“Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.*⁵

Manusia pada dasarnya adalah makhluk berdarah panas, namun karena suhu udara di luar tubuh sering kali tidak stabil, mereka sering kali menghadapi udara yang sangat dingin atau sangat panas. Di sisi lain, mekanisme tubuh manusia tidak dirancang dengan sistem imun untuk menghadapi perubahan suhu udara yang ekstrem tersebut. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya.⁶

Fungsi pakaian selain untuk pelindung tubuh, pakaian memiliki fungsi rasa keindahan bagi seseorang. Misalnya, seseorang yang mengenakan pakaian adat di

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2013), h. 353.

⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 8

pedalaman Kalimantan ratusan tahun lalu tentu perlu memahami aspek keindahan yang ditampilkannya, seperti halnya pejabat negara yang mengenakan jas dan dasi pada acara-acara penting.⁷ Hal ini membuktikan bahwa orang yang memakai pakaian, akan nampak lebih indah dari orang yang belum memakai pakaian. Tidak hanya unsur keindahan, seseorang yang memakai pakaian yang tepat akan memberikan rasa percaya diri pada dirinya.

Pada era globaisasi seperti saat ini banyak dari seseorang yang memakai pakaian lebih mementingkan unsur keindahan dibandingkan unsur menutup aurat, tidak lepas dikalangan para olahragawan, kegiatan olahraga yang membuat mereka bergerak dan berkeringat menjadi salah satu alasan mereka untuk memakai pakaian yang terbuka, dimana mereka telah mengesampingkan nilai-nilai moral yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah sangat berperan penting dalam hal ini, dakwah sendiri merupakan tugas bagi setiap Muslim, dan didalam melaksanakannya harus dengan menggunakan metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan *da'I* kepada *mad'u* akan dapat dicerna dengan baik dan mudah. Melihat dari perkembangan zaman tersebut, berdampak pada dakwah yang terjadi dikalangan umat maka metode dakwah juga harus berkembang mengikutinya. Dikalangan mahasiswa sendiri misalnya seseorang *da'I* dengan penampilan menarik dengan mengikuti perkembangan trend busana yang ada tanpa meninggalkan syariat, dengan mengenakan jas memakai sepatu menutup aurat akan jauh lebih banyak digemari dibandingkan dengan seorang *da'I* dengan penampilan yang seadanya tanpa memperlihatkan trend yang ada.⁸ Dengan mengikuti trend busana yang ada tanpa meninggalkan syariat menutup aurat pakaian atau busana dapat menjadi metode yang efektif untuk menarik perhatian *mad'u*, sehingga dakwah yang disampaikan dapat berjalan dengan baik.

⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal 32.

⁸ Eriska yuni astuti, *metode dakwah dalam pemahaman jilbab di kalangan remaja desa braja asri kecamatan way jepara kabupaten lampung timur* (Metro lampung : IAIN Metro lampung, 2019), hal 2

Olahraga menjadi trend gaya hidup baru, apalagi selepas pandemic covid-19, kebiasaan berolahraga dirumah kini kian ramai dibawa ke tempat umum, salah satu cabang olahraga sendiri ada bola basket, gerakanya yang bervariasi dan hasil yang sangat signifikan bagi tubuh membuat banyak sekali orang yang mulai mencobanya, akan tetapi sangat disayangkan banyak dari mereka lupa akan batasan menutup aurat, aurat yang seharusnya tertutup dengan rapi justru dibiarkan terbuka sehingga dengan mudahnya dapat dilihat oleh orang lain yang notabnya tidak boleh melihatnya.⁹ Pentingnya menutup aurat dan kesadaran akan menutup aurat sangat berbanding terbalik hal ini dapat dilihat dari minimnya rasa peduli akan menutup aurat, dorongan menutup aurat atau motivasi menutup aurat sangat rendah sehingga banyak dari mereka lalai akan perintah menutup aurat, kondisi motivasi yang sangat rendah perlu di tingkat kan melalui kegiatan bimbingan keagamaan Islam.

Bukan tanpa sebab diwajibkan menutup aurat dalam Islam menutup aurat memiliki tujuan luhur, yakni menjaga kehormatan dan kesucian seorang muslim baik secara batin maupun kepribadiannya, yang tentu pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatat lil al-lamin*¹⁰, selaras dengan hal itu menutup aurat juga dapat menjadi tameng atau pencegah seorang muslim dari maraknya kasus pelecehan yang terjadi baru-baru ini, tidak hanya seorang muslim perempuan yang terancam akan adanya pelecehan, seorang laki-laki juga terancam dengan hal yang sama, munculnya penyimpangan seksual yang terjadi dikalangan laki-laki penyuka sesama jenis menjadi ancaman tersendiri bagi seorang ikhwan, tentu dengan seorang muslim menutup aurat dapat menjadi pencegah seseorang dari pelecehan.

Di semarang sendiri terdapat komunitas bola basket muslim yang bernama ikhwan basketball semarang (IBS), IBS berdiri pada bulan mei tanggal 15 tahun 2022, untuk struktur organisasi sendiri IBS menggunakan takmir, ada 6 takmir yang bertanggung jawab disini, yang pertama ada mas gilang firmansyah selain takmir

⁹ Mu'alifin, *konsep menutup aurat dalam Al Qur'an surat al-Nur ayat 30-31 dan implementasinya dalam pendidikan islam*, (semarang : UIN Walisongo, 2014) hal 2

¹⁰ Ahmad Mustakim, *Kolerasi Pemahaman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan tentang Fungsi Jilbab dengan Kepribadian Muslimah*, (Skripsi, STAIN Pekalongan, 2009), hal 1

beliau juga merupakan founder dari IBS, ada mas Muhammad isnaini, mas endar utama, mas wira putrajasa, mas ari dan mas didit. Tujuan awal didirikan IBS yaitu, yang pertama menyatukan hobi, menciptakan *circle* positif dimana teman-teman yang sudah mengaji dan belum mengaji disatukan supaya berguna bagi dunia akhirat, karena di setiap pertemuan atau di setiap latihan terdapat kajian agama terlebih dahulu, jadi tidak Cuma skill, dan badan sehat yang didapat, akan tetapi ilmu agamanya juga didapat.¹¹

Untuk jumlah anggota sendiri IBS memiliki jumlah anggota 108, dan anggota aktif sebanyak 30 orang di setiap pertemuannya, Ada beberapa syarat untuk bisa bergabung ke dalam IBS, yang pertama muslim, mau belajar dan siap mengikuti tata tertib. Ada beberapa tata tertib yang harus di amalkan oleh anggota IBS, pertama hendaknya bermain basket untuk menguatkan badan dan relaksasi jiwa, hendaknya tidak membuka aurat, tidak melalaikan kewajiban syar'I seperti menunaikan sholat, bertujuan untuk olahraga dan tidak menimbulkan permusuhan.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui riset dan wawancara kepada ketua IBS , memang benar masih ada beberapa anggota dari IBS yang kurang sadar akan makna dari pentingnya menutup aurat meskipun sudah membaca tata tertib yang ada, terlebih lagi pada anggota baru yang baru masuk komunitas tersebut, munculnya fenomena seperti itu membuat ketua dari komunitas tersebut menjadi prihatin, dan merasa bahwa memang penting diadakanya bimbingan keagamaan dalam rangka meningkatkan motivasi menutup aurat, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa kajian ceramah, tanya jawab materi yang diberikan saat bimbingan meliputi aqidah, akhlak, fikih, terutama materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan mereka dan dilakukan setiap hari rabu dan minggu sebelum dimulainya latihan. Kegiatan bimbingan keagamaan sendiri atau kajian sebelum latihan ini di amanahkan kepada 3 ustadz, yang pertama ada ustadz hamzah saifullah, ustadz kamal makruf, ustadz yunus abu salsa, beliau-

¹¹ Wawancara ketua ikhwan basketball semarang gilang firmansyah 20 november 2022

¹² Wawancara ketua ikhwan basketball semarang gilang firmansyah 20 november 2022

beliau ini memiliki kajian kitab di masjid aisyah gunung pati, dan secara bergantian mengisi kajian di setiap pertemuan IBS.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai meningkatkan motivasi anggota ikhwan basketball khususnya dalam hal menutup aurat, maka dari itu untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji secara lebih mendalam dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat Pada Komunitas Olahraga Bola Basket Di Ikhwan Basketball Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggota basket di ikhwan basketball Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, Untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggota ikhwan basketball semarang. Dengan mengetahui hal tersebut, penelitian ini diharapkan dan memunculkan solusi mengenai pelaksanaan kajian-kajian yang dapat mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan motivasi menutup aurat bagi para anggota ikhwan basketball Semarang (IBS).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat dalam pembinaan nilai-nilai religius anggota komunitas serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka.

¹³ Wawancara ketua ikhwan basketball semarang gilang firmansyah 20 november 2022

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi komunitas bola basket, ikhwan basketball semarang, khususnya untuk para takmir dan dapat dijadikan sebagai alternatif dan metode bimbingan agama Islam agar tercapai proses peningkatan nilai-nilai religius pada anggota ikhwan basketball Semarang yang sesuai dengan harapan yang optimal.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat baru, maka haruslah diadakannya pembandingan dari penelitian terdahulu (*literatur review*) sebagai salah satu jalan memperoleh data dan juga upaya menjaga keaslian penelitian. Peneliti menggunakan beberapa temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka, antara lain sebagai berikut.

Pertama, karya berjudul “*metode bimbingan penyuluhan Islam dalam memberikan motivasi menutup aurat bagi masyarakat di kelurahan mangasa kecamatan tamalatekota makassar*”, ditulis oleh rifqa ainun wahab pada tahun 2021, di dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai bimbingan penyuluhan Islam dalam rangka memotivasi menutup aurat pada masyarakat di kelurahan mangasa tamalekota Makassar, adapun cara atau metode penyuluhan Islam yang digunakan peneliti yaitu dengan cara memberi motivasi langsung secara verbal, melakukan pendekatan personal dan mengadakan penyuluhan secara *door to door*. Ada kesamaan dengan skripsi yang penulis buat, yaitu pada bagian materi motivasi menutup aurat, sedangkan perbedaan yang ada terletak pada teknik dan teori, fokus skripsi yang ditulis rifqa ainun wahab yaitu metode bimbingan penyuluhan Islam dalam memberikan motivasi menutup aurat, sedangkan fokus dari skripsi yang penulis buat yaitu bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat, perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti yaitu pada masyarakat kelurahan yang mengalami

kurangnya motivasi menutup aurat, sedangkan penulis meneliti menumbuhkan motivasi pada anggota komunitas bola basket.¹⁴

Kedua, karya berjudul “*Motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal*”, Skripsi ini disusun oleh tuti alawiyah pada tahun 2019. Peneliti mengkaji motivasi menutup aurat terhadap remaja yang dilakukan oleh orangtua, orangtua kerap kali kurang tau bagaimana menyikapi anak jika melakukan kesalahann terutama dalam hal menutup aurat, peneliti mengaharapkan dengan adanya penelitian ini menambah pemahaman orangtua tentang bagaimana cara menyikapi anak yang melakukan kesalahan. Persamaan dalam penelitian ini yakni pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk menumbuhkan motivasi menutup auat, akan tetapi perbedaanya yaitu dalam objek yang diteliti yaitu pada remaja di desa malintang jae sedangkan objek penulis pada anggota komunitas bola basket.¹⁵

Ketiga, karya berjudul “*Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Sholat Tasbih pada Santriwati di pondok pesanten al ma’rufiyah beringin tambak aji ngaliyan*”. Skripsi ini disusun oleh Chaerani Mahanani pada tahun 2022. Peneliti mengkaji shalat Tasbih yang manfaatnya besar akan tetapi kerap ditinggalkan oleh orang-orang, terkhusus ditinggalkan oleh santriwan dan santriwati tempat lokasi penelitian, shalat Tasbih kurang banyak disentuh padahal fungsi utama pendidikan Agama adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran serta mendorong. Maka dari itu peneliti mengkaji ini agar para santri dan santriwati senantiasa melaksanakan

¹⁴ Rifqa ainun, *metode bimbingan penyuluhan islam dalam memberikan motivasi menutup aurat bagi masyarakat di kelurahan mangasa kecamatan tamalatekota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin, 2021), hal 14

¹⁵ Tuti alawiyah, *motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal*, (padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2019) hal 15

shalat sunah Tasbih dengan berjamaah. Hasil dari penelitian itu sendiri yakni para santri dan santriwati menjadi termotivasi untuk melaksanakan shalat Tasbih secara berjamaah dengan rutin setelah diberikan Bimbingan Agama Islam. kesamaan dalam skripsi yang dibuat penulis, terletak pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara , sehingga bisa di jadikan penulis sebagai telaah pustaka pada skripsi ini, akan tetapi dalam hal perbedaan juga terbilang banyak, teknik dan teori yang peniliti pakai yaitu bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi sholat tasbih, sedangkan penulis menggunakan bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat, perbedaan juga terdapat pada objek yang diteliti yaitu meningkatkan motivasi sholattasbih pada santi wati sedangkan objek penulis pada menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggota komunitas bola basket..¹⁶

Keempat, karya berjudul “*pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswi SMA gajah mada Bandar lampug*”. Skripsi ini disusun oleh istiqomah pada tahun 2019, peneliti mengkaji bagaimana motivasi berjilbab bagi siswi sma, fenomena mengenai pemakaian jilbab yang lepas pakai saat ini sendiri merupakan hal sudah biasa dipandang, bagaimana siswi memakai jilbab di sekolah dan melepasnya saat diluar sekolah sudah banyak kita lihat, hal ini menunjukkan bagaimana kedewasaan siswi yang belum matang, mereka tidak memikirkan apa yang mereka perbuat, karena motif mereka hanya mengikuti trend dari orang-orang disekitarnya. Peneliti menggunakan motivasi sebagai teknik teori yang dipercaya mudah dapat meningkatkan kesadaran siswi mengenai pentingnya menggunakan jilbab, hasil yang didapatkan penelitian ini yaitu meningkatnya kesadaran siswi tentang bagaimana cara memakai jilbab sesuai syariat dan metode yang digunakan adalah kualitatif. . Persamaan dalam penelitian ini yakni pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data

¹⁶ Chairani Mahanani, *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma’rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022) hal 11

melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari responden, metode ini cocok dilakukan dengan studi kasus yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan responden atau objek penelitian, yakni anak-anak siswi SMA, sedangkan penulis menggunakan responden anggota komunitas bola basket yang msyoritas sudah bekerja dan lulus SMA.¹⁷

Kelima, karya berjudul “*Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*”. Skripsi ini disusun oleh Tika Annisah Ritonga pada tahun 2019, peneliti mengkaji tentang dampak dari memakai jilbab terhadap kegiatan peribadatan remaja, banyak dari remaja yang sudah istiqomah memakai jilbab bagus dalam hal peribadahan, sedangkan remaja yang masih lepas pakai jilbab kebanyakan kurang baik dalam hal ibadah, kebanyakan remaja yang istiqomah memakai jilbab mendapatkan motivasi lebih dari orang disekitarnya terlebih dari kedua orangtua, metode yang digunakan penulis adalah kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah memang benar bahwa remaja yang mendaat motivasi lebih dalam hal memakai jilbab lebih baik ibadahnya daripada remaja yang kurang mendapat motivasi memakai jilbab. Persamaan dalam penelitian ini yakni pada metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan telaah pustaka bagi penulis. Sedangkan perbedaan terdapat pada teknik teori peneliti menggunakan pengaruh motivasi berjilbab terhadap kegiatan ibadah remaja sedangkan penulis menggunakan bimbingan keagamaan menumbuhkan motivasi menutup aurat, objek yang diteliti juga berbeda peneliti mengangkat dampak motivasi menutup jilbab terhadap remaja sedangkan penulis mengangkat motiasi menumbuhkan

¹⁷ Istiqomah, karya berjudul *pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswi sma gajah mada Bandar lampug*, (Bandar lampung : UIN raden intan lampung, 2019) hal 22

menutup aurat pada anggota komunitas bola basket yang mayoritas sudah bekerja dan menikah.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan informasi deskriptif tentang kata-kata lisan dan tulisan serta tingkah laku atau tingkah laku yang mungkin diperhatikan pada subjek penelitian.¹⁹ Langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data semuanya dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian, karena penelitian ini juga merupakan proses penelitian yang berkesinambungan atau saling berhubungan.²⁰ Spesifikasi penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian kualitatif deskriptif ini hanya membahas suatu variabel, gejala, atau skenario daripada mencoba menguji hipotesis tertentu.²¹ Sebuah studi kasus digunakan dalam penelitian ini.

Studi kasus menurut Creswell adalah strategi penelitian untuk menganalisis sesuatu secara cermat dengan memperoleh informasi yang komprehensif dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan untuk melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan orang, kelompok, atau keadaan.²² Menurut Azwar penelitian studi kasus yang lebih menyeluruh dan

¹⁸ Tika Annisah Ritonga, *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*, (Medan: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2019) hal 13

¹⁹ Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hal 166

²⁰ Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hal 172

²¹ Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta) hal 310

²² Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mendalam ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti, dengan ruang lingkup penelitian mencakup semua aspek kehidupan atau hanya beberapa aspek tertentu.²³

2. Sumber Data

Asal usul data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian disebut dengan sumber data. Sumber data juga dapat dianggap sebagai benda, orang, atau tempat di mana peneliti melihat, membaca, atau menanyakan data.²⁴ Sumber data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti.²⁵ Data primer penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang merupakan subjek penelitian secara langsung, antara lain hasil wawancara yang dilakukan terhadap mereka, antara lain sumber-sumber lainnya: takmin ikhwan basketball semarang (IBS) mas gilang firmansyah kemudian dari ustadz pengampu (IBS) ustadz hamzah saifullah dan dari anggota (IBS) yang berjumlah total 108, dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel 5 anggota dari komunitas (IBS).

Dari sumber data yang peneliti dapat lewat wawancara masih banyak anggota baru yang belum menutup aurat, dengan ciri atau karakteristik masih menggunakan celana pendek diatas lutut atau menggunakan celana pendek longgar yang apabila digunakan sering kali masih terlihat auratnya, hal ini tentu menjadi poin penting dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

²³ Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

²⁴ Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), Hal 84

²⁵ Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 84

Buku jurnal modul, arsip, dan bahan terkait penelitian digunakan untuk mencari sumber data sekunder.²⁶ Dengan kata lain, setiap catatan, arsip, dan jurnal dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melengkapi informasi tentang tema penelitian ini. Buku, jurnal, kertas grafik, tabel, catatan, notulensi, foto, film, rekaman, video, benda, berbagai lingkungan grup olah raga, dan masih banyak sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian.²⁷ Dengan maksud untuk membuat laporan penelitian (skripsi), temuan-temuan tersebut didokumentasikan secara lengkap. Metodologi observasi yang digunakan berbasis partisipan, digunakan untuk mengamati peristiwa, situasi, dan kondisi di lingkungan sekitar. Kondisi dan penerapan bimbingan keagamaan Islam pada komunitas ikhwan basketball Semarang juga diamati secara langsung dengan menggunakan teknik ini.

b. Interview (Wawancara).

Percakapan antara pemberi informasi dan pencari informasi yang melibatkan pertanyaan dan tanggapan disebut wawancara.²⁸ Kali ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara bebas terbimbing. Penulis juga melakukan sesi Tanya jawab dengan anggota, pengurus, dan pengasuh ikhwan basketball Semarang untuk memperjelas fungsi bimbingan keagamaan Islam dalam mendorong motivasi menutupi aurat.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan melihat atau memeriksa bahan tertulis yang dihasilkan oleh

²⁶ Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 85

²⁷ Hadi, Sutrisni. 2004. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi) hal 151

²⁸ Hadari, Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal 98

peneliti atau individu lain. Dokumen mencakup media seperti gambar, film, rekaman, dan lain-lain. Sebuah penelitian akan dapat dipercaya dan lebih meyakinkan apabila di dukung oleh bukti-bukti seperti foto, video, rekaman, dan lain-lain.²⁹

Peneliti mengambil potret foto dan video saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung. Diantaranya yaitu potret keseluruhan antara pembimbing agama (ustadz) dan mad'u atau jamaah (anggota Ihwan Basketball Semarang) yang berada dilapangan, peneliti juga membuat catatan-catatan atau memo tentang suatu informasi penting yang dapat dimasukkan kedalam penelitian.

4. Telaah Keabsahan Data

Strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metodologi pengumpulan data dan sumber data yang ada disebut triangulasi atau tinjauan validitas data. Triangulasi sendiri bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data. Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama, atau dengan kata lain menggabungkan data wawancara dari satu sumber dengan wawancara sumber lainnya.³⁰

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah proses penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber untuk menguji keakuratan suatu informasi tertentu. Peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipan, bahan tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan pemerintah, catatan atau tulisan pribadi, gambar, atau gambar selain melakukan wawancara dan melakukan observasi. Tentunya setiap pendekatan

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) Hal 145

³⁰ Chairani Mahanani, *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022) hal 12

tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, yang kemudian akan memberikan sudut pandang yang beragam terhadap pokok bahasan yang diteliti. Sudut pandang yang beragam ini akan mengembangkan pengetahuan yang mendalam untuk menemukan realitas yang dapat dipercaya.³¹

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori. Terciptanya pernyataan tesis atau kumpulan pengetahuan merupakan hasil penelitian kualitatif. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan sudut pandang teoretis yang relevan untuk menghindari bias peneliti dalam temuan atau kesimpulan akhir. Triangulasi teori juga dapat meningkatkan pemahaman, asalkan peneliti mampu mempelajari secara cermat materi teori berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.³²

5. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknik deskriptif analitis untuk menganalisis data setelah memperoleh data yang esensial dan cukup. Seperti diketahui, teknik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data yang berkenaan dengan situasi aktual yang sedang berlangsung. Dengan maksud untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan pada saat penelitian. Secara harafiah penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat (deskripsi) keadaan atau peristiwa sebenarnya yang sedang terjadi di dunia nyata.³³ Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data guna membantu pengembangan teori. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

³¹ Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012)

³² Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 31 mei 2023

³³ Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).hal 18

Reduksi data melibatkan merangkum atau mendeskripsikan secara singkat dan membaginya ke dalam pola yang lebih umum. Yang dimaksud dengan kegiatan reduksi data meliputi pengelompokan hasil pengumpulan data ke dalam gagasan, kategori, dan topik.³⁴ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin dan membuang yang tidak perlu tentang Bimbingan Keagamaan Islam untuk menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas ikhwan basketball Semarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan seluruh informasi secara lengkap yang mana kemungkinan akan diadakannya sebuah penarikan kesimpulan didalamnya. Data yang disajikan biasanya berbentuk teks narasi yang pada penelitian ini berupa Bimbingan Keagamaan Islam untuk Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat pada anggota komunitas ikhwan basketball Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukannya sebagai langkah terakhir dari pendekatan ini. Menemukan signifikansi data yang diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan, atau kontras adalah tujuan atau sasaran kegiatan. Selain itu, inferensi dapat dibuat dengan mengevaluasi seberapa cocok pernyataan subjek penelitian dengan makna yang disampaikan dan dengan gagasan utama atau tema penelitian.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini maka di buatlah sistematika sebagai berikut:

³⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, Hal 91-92

³⁵ Mely Novasari Harahap, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman*, Jurnal Manhaj, Vol. 18, Tahun IX, Juli-Desember 2021, Hal 2647

- BAB I. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II. Landasan teori. Menerangkan bagaimana landasan teori tentang bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas ikhwan basketball Semarang.
- BAB III. Bab ini menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian, pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat dan sarana kegiatan yang ada pada komunitas ikhwan basketball Semarang
- BAB IV. Bab ini menganalisis tentang bimbingan keagamaan Islam untuk menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas ikhwan basketball Semarang
- BAB V. Penutup berupa kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM, MOTIVASI MENUTUP AURAT, UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI

A. Bimbingan Keagamaan Islam

1. Pengertian Bimbingan keagamaan Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” dalam bahasa Inggris. Kata kerja “membimbing” berarti menunjukkan, memimpin, dan menuntun seseorang ke jalan yang benar, dan istilah “bimbingan” adalah kata benda yang berasal dari kata kerja ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata “bimbingan” mengacu pada pemberian bimbingan, petunjuk, atau nasihat kepada seseorang yang membutuhkannya³⁶. Pengertian “bimbingan” diberikan sebagai “petunjuk (penjelasan) tentang cara melakukan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan, atau membimbing orang lain menuju suatu tujuan yang bermanfaat” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).³⁷

Menurut WS Winkel menyatakan bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada sekumpulan orang atau kelompok untuk membuat keputusan terbaik dan menyesuaikan diri dengan tantangan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis, bukan dalam artian “pertolongan” dalam hal keuangan, dokumen, media, dan lain-lain. Tujuan utama dari kegiatan bimbingan adalah untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri dan membantu mereka menjadi lebih stabil dalam menghadapi masalah. Menangani kekhawatiran yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Dapat dikatakan bahwa konselor atau pembimbing beranggapan bahwa orang lain dapat membimbing dirinya sendiri, meskipun mungkin perlu diteliti lebih

³⁶ Amin, Samsul Munir. 2010, *Bimbingan Dan Konselling Islam*, (Jakarta: Amzah.) Hal 3

³⁷ Zalussy Debby Setyana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 1 (Januari-Juni 2016), hal. 48

lanjut dan dikembangkan keterampilan tersebut melalui kegiatan bimbingan.³⁸Melewati kegiatan bimbingan, individu Akan dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya dan juga dapat membantu menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut asal katanya, agama berasal dari bahasa Sanskerta, bukan bahasa Arab, karena tidak ada kata agama dalam bahasa Arab dan karena banyaknya agama yang berbeda-beda, maka tidak mungkin membahas penafsiran agama dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT. Arab. Dari segi kosa kata, agama sama dengan addin, yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan yang memahami, menguasai, menciptakan, dan mengawasi kosmos ini serta memberikan sifat spiritual kepada umat manusia agar dapat terus maju dan berkembang.³⁹

Robert H. Thouless berpendapat bahwa, pengertian dari agama sendiri yaitu hubungan praktis yang dirasakan oleh individu itu sendiri, dengan apa yang diyakini sebagai makhluk atau bentuk yang lebih tinggi kedudukanya dari makhluk lainnya.⁴⁰ Agama secara keseluruhan dapat dilihat sebagai suatu sistem cara berpikir dan perasaan yang berpola khas. Oleh karena itu, menganut agama sebagai norma yang mencakup cara-cara yang lebih mendalam atau khusus dalam bertindak, merasakan, dan meyakini adalah hal yang dapat diterima.

Agama adalah kepercayaan yang utuh kepada Tuhan serta ajaran moral dan kewajiban yang terkait langsung dengan keyakinan tersebut.⁴¹ Dalam kepercayaan atau keyakinan yang sudah melekat pada hati seseorang terhadap Tuhan-Nya sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas kewajiban yang telah diperintahkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya kegamaan merupakan kepercayaan yang diyakini individu di dalam hatinya dan dengan

³⁸ Amin, Samsul Munir. 2010, *Bimbingan Dan Konselling Islam*, (Jakarta: Amzah.)hal 7

³⁹ Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al Ma"arif, (Bandung, : 1989), hal 60

⁴⁰ Roberth H. Thoulles, *pengantar psikologi agama*, (Jakarta:RajaGrafindo,2000) hal 19

⁴¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 2002) hal 10

segenap hati melaksanakan seluruh tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi seluruh larangan dari Tuhan-Nya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Tuhan-nya.

Dzaki berpendapat bahwa bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu kegiatan memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan terhadap potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimana serta keyakinannya sehingga dapat menangani segala macam problematika hidup dengan baik dan tepat secara mandiri sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁴²

Sedangkan Arifin menegaskan, pengajaran agama merupakan upaya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan fisik dan mental sehubungan dengan dirinya saat ini dan masa depan. Agar masyarakat yang aktif dalam kehidupan mampu menghadapi kemampuan yang telah ada pada dirinya melalui kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka bantuan tersebut berupa bantuan dalam bidang mental dan spiritual.⁴³ Orang yang dalam kehidupannya jauh dari ajaran agama, lazimnya akan merasa dirinya lemah dan kehilangan pegangan saat menghadapi cobaan. hal ini menyebabkan terjadi semacam perubahan sikap keagamaan pada diri seseorang.⁴⁴

Dalam Islam sendiri, sehat atau tidaknya seseorang berpijak pada aspek spiritualitas keagamaannya. Seberapa jauh keimanan seseorang yang tercermin dalam kehidupan ke-beragaman dalam keseharian menjadi titik

⁴² Adz-zaki dan M. hamdani bakran, *psikoterapi dan konseling islam penerapan metotde sulfistik*, (Yogyakarta: fajar pustaka, 2001) hal 137

⁴³ Muzayin Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang bimbingan penyuluhan agama di sekolah dan luar sekolah*, (Jakarta:bulan bintang 2005) hal 2

⁴⁴ Ulin Nihayah, "peran komunikasi interpersonal untuk mewujudkan kesehatan mental bagi konseli" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, *Islamic Communication Journal* Voll. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016 hal 38

tolak penting dalam menentukan sehat atau tidaknya mental seseorang.⁴⁵ Agama juga membantu seseorang melupakan dampak buruk dari rasa trauma, serta menawarkan kenyamanan disaat mendapatkan masalah atau bencana dalam hidupnya. Selain itu agama juga dapat meningkatkan kesenangan dan kealitan hidup masyarakat. Worthington juga mengatakan bahwa agama menanamkan keyakinan dan harapan dalam menghadapi ketidakpastian dan kesulitan, memberi makna pada hidup, dan membina hubungan dengan orang-orang yang berpikiran sama baik secara pribadi maupun dalam komunitas.⁴⁶

Suatu kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai definisi yang penulis berikan di atas adalah bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu cara pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dan khusus dengan tujuan agar seseorang dapat mengembangkan dirinya sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan yang dia harapkan. Sedangkan agama Islam, di sisi lain adalah seperangkat nilai, hukum, dan keyakinan yang mengatur berbagai aspek interaksi manusia. Agama sendiri berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia (a way of life). Agama juga berperan dalam kehidupan seseorang sebagai pedoman hidup dengan maksud untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁷ Bimbingan keagamaan Islam adalah proses membantu seseorang memahami prinsip-prinsip agama sehingga dapat mengambil keputusan dan mencari solusi atas permasalahan yang mungkin dihadapinya saat ini atau di masa depan sejalan dengan ajaran

⁴⁵ Ulin Nihayah, "peran komunikasi interpersonal untuk mewujudkan kesehatan mental bagi konseli" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, Islamic Communication Journal Voll. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016 hal 38

⁴⁶ Abdul Mufid, "Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West" Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 1 (2020), hal 7

⁴⁷ Chairani Mahanani, *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbih pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang : UIN Walisongo, 2022) hal 16

Al-Qur'an dan As-Sunnah guna mencapai kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.

2. Subjek Bimbingan Keagamaan Islam

Subjek bimbingan keagamaan Islam sendiri adalah pihak yang dibimbing atau terbimbing dalam kata lain mad'u atau konseli, dan didalam penelitian ini sendiri subjek dari bimbingan keagamaan Islam adalah seluruh anggota ikhwan basketball semarang, dan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Islam harus melihat dari beberapa kriteria yaitu:⁴⁸

Pertama, setiap orang adalah makhluk yang memiliki kemampuan fundamental religiusitas yang melekat pada Tuhan. Kedua, setiap orang merupakan pribadi yang berkembang secara dinamis, sehingga setiap orang mempunyai karakter dan kepribadian yang unik. Ketiga, setiap orang merupakan perkembangan yang peka terhadap segala jenis perubahan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi subjek bimbingan keagamaan Islam, sebagai berikut;

- a. Motivasi, merupakan suatu kondisi yang dapat menggerakkan makhluk atau subjek bimbingan keagamaan Islam mengarah kepada suatu tujuan dari tingkat tertentu.⁴⁹ Hasil bimbingan Akan jadi lebih efektif bila mana ada motivasi lebih dari seorang pembimbing.
- b. Minat, merupakan kecenderungan hati kepada suatu hal atau keinginan, dimana minat juga menjadi faktor penyebab subjek bimbingan keagamaan Islam merasa tertarik pada bidang studi atau bidang kajian yang disampaikan pembimbing.⁵⁰

⁴⁸ Arifin, M. 1976. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Balai Pustaka.) hal 25

⁴⁹ Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2000. Hal 49

⁵⁰ Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta. Hal 650

Dalam arti lain, subjek bimbingan agama Islam adalah suatu hal yang khusus, tidak harus orang-orang yang membutuhkan bantuan, melainkan sesuai dengan tujuan bimbingan itu sendiri. Hal ini menjadikan nasihat sebagai topik yang mempengaruhi banyak individu, dibandingkan dengan konseling, yang hanya berkonsentrasi pada satu orang yang mempunyai masalah.⁵¹

3. Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan Islam

a. Metode bimbingan keagamaan Islam

Menurut Mustamar metode dibagi menjadi 3 macam, sebagai berikut:

Pertama, Metode individu, yaitu seorang pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada objek bimbingan antaranya dengan melakukan percakapan pribadi dengan Cara pembimbing melakukan dialog tatap muka terhadap objek bimbingan atau pihak yang dikunjungi pembimbing.⁵² *Kedua*, Metode kelompok, merupakan bentuk kegiatan pelayanan yang diberikan pembimbing kepada objek bimbingan lebih dari satu orang, baik dari kelompok kecil, sedang maupun besar.⁵³ *Ketiga*, Metode ceramah, merupakan suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh beragam karakteristik bicara oleh seorang da'I atau mubalig pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah ini disampaikan dalam bentuk pidato yang ringkas, padat dan jelas, oleh karena itu, seorang yang pembimbing harus memiliki kemampuan dalam berpidato, dapat menguasai bahasa dengan baik dan juga memiliki kemampuan dalam pembendaharaan dalam berbahasa, memiliki wawasan yang luas, dan juga memahami tentang ilmu

⁵¹ Musnamar, Thohari. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press hal. 45-46

⁵² Musnamar, Thohari. 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press hal 49

⁵³ Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia hal 122

jiwa sosial dan memiliki pribadi yang kuat. Biasanya ceramah ini disampaikan dengan nada suara yang cenderung tenang.⁵⁴

Da'i atau pembimbing profesional juga harus memiliki pelatihan akademis dan praktis di bidang pendidikan agar dapat menyampaikan khotbah atau ceramah secara efektif, khususnya kepada Mad'u yang berkebutuhan khusus. Ketidaksesuaian antara bidang akademi atau latar belakang pendidikan da'I dengan pekerjaan yang sedang di emban dapat menjadikan permasalahan terhadap kepuasan mad'u atau klien.⁵⁵

b. Materi bimbingan keagamaan Islam

Materi bimbingan keagamaan Islam sendiri pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang disampaikan kepada anak asuh atau mad'u, bimbingan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan di rinci menjadi 3 hal, antara lain: masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah akhlak (budi pekerti).

1.) Masalah Akidah

Aqidah adalah suatu gagasan atau keyakinan. Semua umat Islam mempunyai keyakinan Islam sebagai prinsip pedoman hidup mereka. Akidah lebih dari sekedar prinsip dasar ideal yang diyakini secara tulus oleh setiap Muslim. Namun seorang Muslim harus mengamalkan agama atau keyakinannya dalam segala amal dan perilakunya sebagai seorang mukmin. Seorang Muslim harus mampu menunjukkan agamanya melalui perbuatan yang mulia dan akhlak yang terpuji. Tauhid (gagasan tentang pengesaan Allah SWT) dan topik keimanan merupakan dua hal yang tidak

⁵⁴ Maryatul Kibtyah , Risma Hesti Yuni Astuti , Salsabila Ade Putri, "PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI LAPAS WANITA RELIGIOUS EXTENSION IN WOMEN'S PRISON", universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah Indonesi, Vol. 9, No. 2 (2022), hal 238

⁵⁵ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho, "Professionalism of Islamic spiritual guide" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2 (2020), hal 106

dapat dipisahkan. Tauhid merupakan salah satu hak Allah SWT, diantara banyak hak lainnya.⁵⁶

2.) Masalah Syari'ah

Materi mengenai bimbingan syari'ah sendiri meliputi banyak hal tentang aspek ibadah dan *muamalah*, syarifuddin berpendapat bahwa ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti amalan lahir batin dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah swt untuk mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat, bentuk ibadah yang dilakukan sebagai wujud pengabdian umat muslim terhadap Allah swt berupa, sholat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.⁵⁷

3.) Masalah Akhlak

Akhlak atau budi pekerti adalah suatu sifat atau keadaan yang memudahkan seseorang dalam berbuat baik atau buruk. Hal ini terlihat jelas dari sudut pandangnya, yaitu alasan atau niat yang mengandung kesusilaan dalam dirinya, seperti berbakti kepada orang tua, saling mendukung, dan lain sebagainya.⁵⁸

Materi kakhlak sendiri meliputi; Pertama, bersikap terhormat terhadap Allah SWT dengan menunjukkan rasa syukur yang lebih besar; Kedua, bersikap terhormat terhadap satu sama lain dengan bersikap toleran, penuh kasih sayang, dan mendukung satu sama lain; dan Ketiga, bertindak terhormat terhadap lingkungan hidup dengan menjaganya dan tidak menimbulkan kerugian.⁵⁹

⁵⁶ Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Malang:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2003) hal 21

⁵⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*,(Jakarta: Prenada Medika,2003) hal 17-18

⁵⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, hal 1983.60-

⁵⁹ Abudin nata, *akhlak tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) hal149-152

4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan keagamaan Islam

a. Tujuan bimbingan keagamaan Islam

1) Tujuan bimbingan keagamaan secara umum

Menurut derajatnya, tujuan bimbingan keagamaan Islam secara umum adalah mengembangkan akhlak dan mental seseorang sesuai dengan ajaran agamanya; setelah bimbingan keagamaan Islam itu terjadi, otomatis manusia akan menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Tujuan bimbingan agama Islam adalah membantu seseorang mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁰

Tujuan umum lainya dari bimbingan keagamaan Islam yaitu agar fitrah yang diberikan Allah swt kepada individu dapat berfungsi dan berkembang baik, agar individu dapat menjadi *pribadi kaffah*, dan secara berangsur-angsur dapat mengaktualisasikan apa yang ia yakini dari ajaran agamanya kedalam kehidupan sehari-hari, serta selalu patuh kepada segala hukum Allah swt, dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, serta mematuhi seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁶¹

2) Tujuan bimbingan keagamaan secara khusus

Adapun tujuan khusus dari bimbingan keagamaan Islam di bagi menjadi tiga macam, yaitu:⁶²

Pertama adalah menolong seseorang dalam menjalankan perintah dan ketentuan Allah SWT dalam kehidupan beragamanya, membantu seseorang dalam sadar akan fitrah manusia, mengembangkan fitrahnya, menghindari rintangan dalam kehidupan beragamanya, dan lain-lain. *Kedua*, membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan agamanya, seperti membantu individu dalam

⁶⁰ Hj. Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal 68

⁶¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 207

⁶² Faqih, Ainur Rohim, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*. (Yogyakarta: UII Pres) hal 36-37

memahami permasalahannya, membantu masyarakat dalam memahami lingkungannya, dan membantu masyarakat dalam memahami dan mengapresiasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan agama sesuai dengan syariat Islam. *Ketiga*, membantu masyarakat dalam menjaga perkembangan dan kemampuannya dalam memahami situasi dan kondisi yang ada dengan seefektif mungkin agar tidak menjadi sumber permasalahan bagi dirinya dan orang lain.

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Menurut Hamdan Bakran, persoalan spiritual (keyakinan) tidak bisa dipisahkan dari peran psikologis utama bimbingan agama. Islam sendiri memberikan nasehat kepada individu agar dapat kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁶³

Fungsi bimbingan keagamaan Islam dengan memperhatikan dari tujuan umum dan tujuan khusus bimbingan keagamaan Islam yang sudah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan fungsi utama dari bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai berikut:

Pertama Fungsi preventif, fungsi preventif adalah untuk membantu individu dalam menghindari kesulitan atau mencegah kesulitan tersebut berkembang sendiri di masa depan. *Kedua*, fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu dalam menemukan solusi terbaik terhadap permasalahan yang mereka hadapi.⁶⁴ *Ketiga* adalah preservatif yaitu membantu masyarakat dalam mempertahankan situasi dan kondisi yang awalnya tidak diinginkan atau bermasalah, menjadi lebih baik setelah ditangani, namun kemudian menjadi tidak diinginkan atau bermasalah lagi. *Keempat* Fungsi developmen atau pengembangan adalah untuk membantu masyarakat dalam mempertahankan dan memperbaiki keadaan yang pada awalnya menguntungkan agar keadaan tersebut terus

⁶³ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm.

⁶⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, hal 17.

menguntungkan atau bahkan membaik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi salah satu sebab munculnya masalah bagi dirinya.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam adalah untuk membantu konseling, individu, atau klien dalam menghindari masalah, membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang ditemuinya, serta membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi. apa yang baik atau yang sudah unggul agar bisa menjadi lebih baik lagi agar tidak menjadi masalah bagi diri sendiri dan orang disekitarnya.⁶⁶

B. Motivasi Menutup Aurat

1. Pengertian Motivasi Menutup Aurat

Motivasi diartikan sebagai pendorong. Pendorong artinya suatu dorongan emosional atau gerak jiwa dan tingkah laku seorang untuk bertindak. sementara itu, motif dijelaskan menjadi kekuatan penggerak yang berarti sesuatu yang bisa memicu manusia buat melakukan tindakan atau perilaku, serta pada tindakan tadi ada tujuan spesifik.⁶⁷ Definisi motivasi meliputi beragam faktor yang menghipnotis perilaku insan, baik yang mendorong seseorang buat bertindak juga tak. tetapi, dalam konteks ini, motivasi merujuk di dorongan insan untuk melakukan tindakan dan berperilaku. dalam kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan menjadi faktor pendorong atau rangsangan yang dapat menghasilkan karyawan bekerja dengan penuh semangat dan tanpa beban.⁶⁸

⁶⁵ Atri Widiana, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*, Skripsi, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018) hal 14

⁶⁶ Rifqa ainun, *metode bimbingan penyuluhan islam dalam memberikan motivasi menutup aurat bagi masyarakat di kelurahan mangasa kecamatan tamalatekota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin, 2021), hal 20

⁶⁷ Umam, 2012, *Peran Dalam Meberikan Pengaruh Kehidupan*, (Jakarta: pustaka Press) hal 159

⁶⁸ Saydam, 2000, *Motivasi motivasi dalam kehidupan*, (Surabaya: Kencana Media).hal 326

Motivasi merupakan semangat yang terdapat pada diri individu untuk berupaya melakukan perubahan sikap yang lebih positif pada memenuhi kebutuhannya.⁶⁹, ataupun motivasi adalah dorongan bahwa seseorang harus melakukan sesuatu.⁷⁰

Dalam psikologi, motivasi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkitan energi untuk berperilaku. dan motivasi untuk terlibat secara lebih bermakna mengarah pada semua urutan gerakan di atas, termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang lahir dalam diri individu.⁷¹

M. Utsman, dalam buku *Psikologi An Introduction to an Islamic Perspective*, yang ditulis oleh Najati Abdul Rahman Shaleh, menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup yang menimbulkan tingkah laku pada tujuan tertentu.⁷² Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

Pertama adalah mobilisasi, menimbulkan suatu kekuatan dalam diri individu, mendorong untuk bertindak dengan Cara tertentu, misalnya dalam kaitannya dengan memori, reaksi efektif dan kenikmatan. *Kedua*, *directing* berarti perilaku yang mengarahkan motivasi. Hal ini meawarkan orientasi tujuan. Perilaku individu diarahkan pada sesuatu. *Ketiga* adalah dukungan, yaitu, motivasi digunakan untuk mempertahankan dan mempertahankan perilaku, lingkungan harus sedikit banyak memperkuat intensitas dan arah dorongan dan kekuatan individu.⁷³

Perkembangan motivasi seseorang dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggal. Masa anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan di tempat mereka tinggal, anak memperoleh nilai-nilai dan

⁶⁹ Wingkel W.S, 1996, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo).hal 151

⁷⁰ Usman Uzer 2005, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).hal 276

⁷¹ Tuti alawiyah, *motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal*, (padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2019) hal 12

⁷² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta Kencana, 2009), hlm.183.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).Hlm.61

perilaku sesuai dengan nilai yang diperoleh dari lingkungan sekitar, baik orang tua, teman, maupun masyarakat. Peran orang tua dalam pembentukan motivasi anak sangat penting. Peran itu diunjukkan dalam bentuk pendampingan, pembentukan dan pembimbingan.⁷⁴

Salah satu Cara lebih lanjut untuk mendefinisikan motivasi adalah sebagai pergeseran energi batin (pribadi) seseorang yang bermanifestasi sebagai perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan.⁷⁵ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan atau keinginan yang memandu tindakan ke arah tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut definisi bahasa (harfiah), aurat ialah kekurangan atau sesuatu yang dapat menimbulkan celaan. Salah satu sinonimnya ialah 'awara', yang berarti tercela; yaitu aurat manusia dan segala sesuatu yang dapat menimbulkan rasa malu. Dinamakan aurat karena tercela jika diperlihatkan atau ditampilkan.⁷⁶

Menurut Imam Syaukani dalam kitab Fath al-Qadiir, aurat biasanya digunakan untuk menggambarkan rasa malu yang diakibatkan oleh dibukanya sesuatu sebanyak tiga kali padahal seharusnya dijaga dan ditutup. Diucapkan wawu difathah; 'awaraat oleh Al-A'masy. Bacaan seperti ini berasal dari bahasa suku Hudzail dan Tamim.⁷⁷ Dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk bertindak karena adanya motivasi yang mendorong orang untuk menutup auratnya. Salah satunya adalah ketika ada orang disekitarnya yang menutup auratkarena adanya motivasi yang berkembang, baik karena paham bahwa setiap Muslim wajib menutup aurat atau karena hanya sekedar mengikuti tren sesuai perkembangan zaman.⁷⁸

⁷⁴ Safa'ah , Yuli Nur Khasanah , Anila Umriana, "peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan moral narapidana anak: studi pada babas kelas 1 semarang" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April (2017) hal 212-213

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(PT. Bumi Aksara, 2001),hlm.158

⁷⁶ al-Mubadda', juz 1/359; Kasyf al-Qanaa', juz 1/263

⁷⁷ mam Syaukaniy, Fath al-Qadiir, juz 4/51

⁷⁸ Hajriah dahlan, *pengaruh motivasi memakai jilbab terhadap karakter peserta didik smk negeri 3 parepare*, (parepare:iain parepare,2018) hal 18

2. Faktor dan Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Menutup Aurat

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa menutup aurat melibatkan unsur dalam dan luar. Istilah "komponen internal" mengacu pada perubahan dalam diri individu, perasaan tidak nyaman, dan ketergangguan mental. Sedangkan apa yang diinginkan seseorang, atau tujuan yang menjadi tujuan perilaku, adalah komponen eksternal. Komponen eksternal mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, sedangkan komponen internal mengacu pada keinginan yang harus dipenuhi.⁷⁹

Faktor penyebab motivasi menutup aurat pada seseorang, diantaranya:

a.) Faktor intrinsik

Faktor yang berkembang berasal dari individu itu sendiri, yang merujuk pada faktor-faktor internal.⁸⁰ Motivasi intrinsik sering dijelaskan menjadi dorongan yg berasal dari nilai-nilai yang terkandung pada tujuan yang ingin dicapai.⁸¹ Fenomena ini berasal dari setiap pribadi yang dipicu oleh dorongan internal. Sebagai contoh, orang tua memberikan motivasi kepada remaja agar mereka memilih menutup aurat secara sadar dan bukan karena tekanan dari orang lain.⁸²

Indikator motivasi menutup aurat intrinsik;

Pertama, keperluan psikologis, meliputi perlindungan terhadap sinar matahari dengan menutupi aurat. Kedua, untuk melindungi diri sendiri, menyembunyikan privasi adalah salah satu jenis harga diri. Ketiga, untuk mengekspresikan pencarian aktualisasi diri, menutupi area pribadi adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi diri sebagai seorang Muslim.⁸³

⁷⁹ Hamalik, Oemar. 2017. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal 159

⁸⁰ Syafaruddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* , (cet 1 ciputat: quantum teaching, 2005) hal 132

⁸¹ Abdul Rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, hal 194

⁸² Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm.94.

⁸³ Syafaruddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran*, hal 131

b.) Faktor ekstrinsik

Faktor yang memengaruhi karakter individu yang berada di luar dirinya sendiri adalah dorongan terhadap faktor-faktor eksternal dan diterapkan pada individu siswa oleh guru atau individu lainnya.⁸⁴ Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi yang tidak terdapat hubungannya dengan nilai yang terkandung.⁸⁵ Asal mula faktor ini berasal dari individu itu sendiri dan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sebagai contoh, seorang remaja mungkin memilih untuk menutup aurat karena orangtuanya memberikan pakaian muslimah.

Indikator motivasi menutup aurat ekstrinsik;

Pertama, kebutuhan sosial, menutup aurat sebagai bentuk kebutuhan Akan dicintai, di perhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama. *Kedua*, kebutuhan Akan penghargaan, menutup aurat karena ingin mendapatkan penghargaan, prestasi, kemampuan, status dan pangkat. *Ketiga*, kebutuhan rasa aman, menutup aurat sebagai pelindung untuk menjag diri dari gangguan luar.⁸⁶

3. Aspek Motivasi Menutup Aurat

Aspek motivasi ada tiga komponen motivasi, seperti yang didefinisikan oleh Bimo Walgito, adalah sebagai berikut:⁸⁷ *Pertama*, Keadaan didorong dalam organisme, atau siap bergerak sebagai akibat dari tuntutan seperti kebutuhan tubuh, situasi lingkungan, atau kondisi mental seperti pemikiran dan ingatan. *Kedua*, Perilaku yang berkembang dan diarahkan sebagai akibat dari keadaan. *Ketiga*, Maksud atau tujuan dari tingkah laku.

Penjelasan di atas membawa pada kesimpulan bahwa faktor motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong manusia untuk bertindak dengan Cara

⁸⁴ Syafaruddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* hal 132

⁸⁵ Abdul Rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, hal 194

⁸⁶ Abdul Rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, hal 191-192

⁸⁷ Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset hal 220

tertentu. Cofer berpendapat ada tiga aspek komponen motivasi, antara lain sebagai berikut;⁸⁸ *pertama*, Tujuan perilaku Hal ini dikarenakan setiap pemilik aktivitas pasti memiliki target yang ingin dicapai. *Kedua*, Keteguhan tujuan terkait dengan kegiatan Hal ini menunjukkan komitmen untuk menganggap serius setiap tujuan kegiatan. *Ketiga*, Tingkat kegigihan dengan mana atribut tindakan memiliki tujuan. Ini semakin menggarisbawahi bagaimana konsistensi adalah kunci untuk mencapai tujuan.

Selain pendapat diatas ada beberapa aspek motivasi lainnya diantaranya sebagai berikut:

Pertama Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia, kebanyakan dari sorang Muslim yang baik dalam menutup aurat baik juga dalam tingkah lakunya, dibandingkan seorang muslim yang kurang baik dalam menutup aurat. *Kedua* Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan, tujuan dari seseorang menutup aurat yaitu untu menjalankan syariat yang sudah ditentukan, sebagai bentuk sempurnanya ibadah seseorang. *Ketiga* Aktifitas masyarakat bersifat selektif karena cara kerja motivasi sebagai penyeleksi perilakunya, apakah baik atau negatif. *Keempat* motivasi tersebut berfungsi sebagai ujian emosional dan subjektif terhadap sikap manusia dalam melakukan perbuatan baik, benar atau salah, membiarkan kebenaran atau kesalahan terlihat seperti itu, orang lain cenderung menilai seseorang dari sisi luarnya atau penampilanya terlebih dahulu, seseorang jika memiliki penampilan sopan menutup aurat dengan benar sesuai syariat tidak menampakkan lekukan tubuh, akan cenderung dipandang sebagai seorang muslim yang taat, dan jujur.⁸⁹

4. Teori- Teori Motivasi Menutup Aurat

⁸⁸ Santoso, S. (2014). Statistik Multivariat Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo.

⁸⁹ Ibid., hlm.80-81

Gagasan David McClelland. Pusat Penelitian Kepribadian di Universitas Harvard dijalankan oleh David McClelland. Dia dan teman-temannya meneliti topik yang berkaitan dengan kesuksesan (kebutuhan Akan pencapaian). Hasil akhirnya adalah gagasan tentang membuat upaya untuk berhasil. Teori ini dikenal sebagai Teori Motivasi Berprestasi sebagai hasilnya. David McClelland menegaskan bahwa mereka yang merasakan dorongan kuat untuk sukses di tempat kerja atau dalam mencapai tujuan menunjukkan ciri-ciri berikut:

Pertama, Mereka membuat tujuan yang masuk akal (yaitu, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah). Namun, mencapai tujuan ini dengan benar dan tepat agak sulit. *Kedua*, Mereka menetapkan tujuan yang menurut mereka dapat dicapai dengan benar dan tepat. *Ketiga*, Mereka menikmati pekerjaan mereka dan merasa sangat termotivasi oleh atau berinvestasi dalam pencapaian mereka sendiri. *Keempat*, Mereka menyukai posisi yang mungkin memberi Anda gambaran tentang lingkungan tempat kerja. Menurut pandangan David McClelland, mereka benar-benar berhasil dalam menemukan cara menetapkan persyaratan untuk sukses.⁹⁰

Terdapat teori lain mengenai motivasi menurut ahli,

Pertama Teori naluri, komponen tubuh tertentu dipengaruhi oleh dorongan biologis bawaan untuk berperilaku tertentu dalam keadaan tepat. Oleh karena itu, semua gagasan dan tindakan manusia merupakan produk naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Sesuai dengan teori naluri, tindakan dan tujuan seseorang ditentukan oleh faktor bawaan, bukan oleh orang itu sendiri. Freud juga percaya bahwa sesuatu di dalam diri seseorang mempengaruhi sikap dan perilakunya secara tidak sengaja. *Kedua* Teori reaksi, Menurut hipotesis ini, seseorang mempelajari pola dan perilaku dari budaya tempat mereka dibesarkan. Orang-orang mengambil manfaat maksimal dari lingkungan budaya mereka. *Ketiga*, Teori naluri dan teori reaksi yang disengaja digabungkan dalam Teori pendorong.

⁹⁰ Martoyo Susilo, Menejemen Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta 2000, hal 168-

Tenaga penggerak merupakan sejenis naluri, namun hanya mengarahkan tenaga umum yang mendorong ke satu arah. Pertimbangkan dorongan untuk kawin, makan, tidur, bergerak, dan istirahat. Menurut pengertian ini, seorang pemimpin atau mentor yang ingin menginspirasi pengikutnya harus mengambil inspirasi dari naluri serta apa yang telah mereka pelajari tentang budaya sekitar mereka sendiri. *Keempat* Teori kebutuhan menggambarkan kecenderungan bertahan hidup seseorang, yang menimbulkan kebutuhan untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Kebutuhan dipicu oleh rangsangan, misalnya peristiwa di sekitar organisme, atau terjadi sebagai akibat perubahan dalam organisme.⁹¹

Teori ini berpendapat bahwa tindakan manusia terutama berfungsi untuk memuaskan kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikologis. Akibatnya, jika seorang pemimpin atau mentor ingin memotivasi seseorang, dia harus terlebih dahulu mencoba menentukan apa kebutuhan subjek motivasi potensial.⁹²

5. Tujuan Motivasi Menutup Aurat

Tujuan motivasi secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai inspirasi atau inspirasi seseorang untuk mengembangkan keinginan dan keinginan untuk memperoleh sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu serta menginspirasi seseorang untuk menutupi auratnya guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam dirinya. sesuai dengan yang ditetapkan oleh IBS.

Motivasi mempunyai tujuan untuk mendorong seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu agar dapat mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu, maka motivasi harus menggerakkan atau menginspirasinya.⁹³ Dalam buku Psikologi Agama karya Bambang Syamsul Arifin, Ramayulis mengemukakan bahwa motivasi mempunyai berbagai peranan dalam kehidupan manusia,

⁹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.106.

⁹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.60

⁹³ Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.126.

antara lain mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, menentukan arah dan tujuannya, memilih tindakan yang akan dilakukannya, dan mengkaji sikapnya, dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, termasuk perbuatan dalam beragama.⁹⁴

C. Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Upaya menumbuhkan motivasi menutup aurat yang dilakukan oleh takmir dan ustadz dengan 2 cara pendekatan, yaitu komunikasi dan konsekuensi, komunikasi yang dilakukan takmir dan kajian yang dilakukan oleh ustadz yang ada kepada anggota IBS adalah upaya atau cara yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh anggota IBS dalam menumbuhkan motivasi dan memberikan support moral, kepercayaan diri, menggugah semangat untuk terus menutup aurat, sedangkan upaya konsekuensi adalah memberikan peringatan akan adanya suatu aturan yang wajib ditaati oleh anggota IBS, dimana hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi menutup aurat dengan mengikuti tata tertib yang ada.⁹⁵

1. Pengertian Menutup Aurat

Aurat artinya barang yang buruk, berasal dari kata *auraa*, yakni wanita buruk karena matanya hanya satu. Frasa ini mengacu pada bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. . Dan bahagian-bahagian itu ada bermacam-macam sesuai dengan tempat dan situasi. Sebaliknya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan aurat sebagai alat reproduksi dan kemaluan yang tidak terlihat dengan mata telanjang menurut hukum Islam. Definisi aurat secara etimologis adalah “yang kurang”, atau “*al-nuqsan*” dalam bahasa Arab.⁹⁶

⁹⁴ Bambang SyamsulArifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.133.

⁹⁵ Wawancara ketua ikhwan basketball semarang gilang firmansyah 20 november 2022

⁹⁶ Muhammad Al-Khatib Al-Syarbini, *Mughni Al-Muhtaj*, Juz I, (Mesir: Mathba'ah alIstiqamah, 1374 H/1955 M), h. 256.

Terminologi yang digunakan oleh pakar aturan Islam, aurat merujuk pada bagian tubuh manusia yang seharusnya terjaga berasal pandangan orang lain, kecuali pada situasi yg memerlukan tindakan darurat atau kebutuhan yg sangat mendesak.⁹⁷

Menutup aurat dalam syariat Islam yaitu menutup batas minimal tubuh manusia, yang harus dilindungi menggunakan ketetapan Allah SWT. Bagian atau bagian tubuh manusia ini harus ditutup dan dijaga karena bagian asal kehormatan seorang.⁹⁸

Aurat diartikan menjadi bagian tubuh yang dapat menimbulkan rasa malu, aib dan keburukan lainnya. asal pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menutup aurat atau menutupi bagian tubuh eksklusif dilakukan bukan sebab bagian tubuh tersebut tak baik atau tidak enak dicermati, tetapi karena alasan lain, yaitu buat menghindari rasa memalukan, galau dan keburukan lainnya. Perihal, apa yang terjadi. Itulah sebabnya orang harus menutupi bagian tubuh ini supaya orang lain tak dapat melihatnya.⁹⁹

Memakai pakaian yang menutup aurat adalah tanda pribadi yang baik. Apabila aurat diperlihatkan, itu menunjukkan kehilangan rasa malu dan kepribadian yang buruk. Kaum setan dari Jin dan manusia telah memiliki tugas untuk membujuk umat muslimin baik laki-laki maupun perempuan agar mau melepaskan pakaian dan selendang.¹⁰⁰

Perempuan yg tidak menjaga auratnya menggunakan baik Akan menyebabkan dampak buruk bagi dirinya sendiri serta jua orang lain yang melihatnya. Bila seorang tak merasa malu atau bahkan merasa senang serta

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 48.

⁹⁸ Abu Mujadiddul Islam Mafa, dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Perempuan*, (Lambung Insani, 2011), hlm. 25-26

⁹⁹ Mu'alifin, *konsep menutup aurat dalam AL-qur'an surat al-nur ayat 30-31 dan implementasinya dalam pendidikan islam*, (Semarang : UIN Walisongo, 2014) hal 13

¹⁰⁰ Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *101 Wasiat Rasul untuk Perempuan*, terj. Muhammad Hafidz, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 576

bangga saat auratnya ditinjau dan dinikmati oleh orang lain, maka hal tersebut menunjukkan rendahnya taraf keimanan yang dimilikinya.¹⁰¹

2. Batasan-Batasan Menutup Aurat

Ketika membedakan bagian-bagian tubuh yang dianggap aurat, peneliti membedakan antara laki-laki dan perempuan. Menurut sebagian besar peneliti, aurat pria adalah bagian tubuh antara pusar dan lutut, sedangkan perempuan hampir seluruh tubuh.¹⁰²

Adanya ketentuan yang mutlak dan batasan yang jelas, sehingga tidak bertentangan dengan pendapat dari dulu sampai sekarang.¹⁰³

Berikut adalah pendapat para ulama mengenai batas menutup aurat :

Dalam kitab *Kifayaat al-Thaalib*, Abu al-Hasan al-Malikiy menyatakan; *"Aurat laki-laki adalah mulai dari pusat hingga lutut, dan keduanya (pusat dan lutut) termasuk aurat. Sedangkan aurat wanita merdeka adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan."*¹⁰⁴ Dalam Hasyiyah Dasuqiy, dinyatakan: *"Walhasil, aurat haram untuk dilihat meskipun tidak dinikmati"*. Jika bagian tubuh yang dianggap aurat tidak ditutupi, maka diperbolehkan untuk melihatnya. Namun, hal tersebut menjadi berbeda ketika bagian tubuh tersebut tertutup oleh kain penutup; dalam hal ini, tidak diperbolehkan untuk menyentuh bagian tubuh yang dianggap aurat meskipun kain penutupnya melekat pada tubuh, kecuali jika kain penutupnya terpisah dari tubuh. Selain dari bagian tubuh yang dianggap aurat, yaitu antara pusat dan lutut, laki-laki tidak diwajibkan untuk menutupi bagian tubuh tersebut. Sementara itu, bagi wanita muslimah, auratnya meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.¹⁰⁵

¹⁰¹ Abu Mujadiddul Islam Mafa, dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Perempuan*, (Lambung Insani, 2011), hlm. 26

¹⁰² Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 69.

¹⁰³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Perempuan Muslimah...*, hlm. 52.

¹⁰⁴ Abu al-Hasan al-Malikiy, *Kifayaat al-Thaalib*, juz 1/215

¹⁰⁵ Al-Dasuqiy, *Hasyiyah al-Dasuqiy*, juz 1/215

Sebagaimana tercantum dalam kitab Syarah al-Zarqaaniy: *“Hal itu diperbolehkan. Karena aurat seorang wanita meliputi seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya”*.¹⁰⁶ *“Aurat laki-laki menurut mayoritas ulama Kami berada di antara tengah dan dua lutut, sedangkan aurat budak perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali wajah, telapak tangan, dan kerudung (kepala),”* menurut keterangan Mohammad bin Yusuf dalam kitab al-Ikliil. Berbeda dengan Ibnu Rusyd yang berpandangan bahwa tidak ada perbedaan pendapat mengenai wajah dan telapak tangan, seorang perempuan di mata perempuan lain bisa saja berpenampilan seperti di mata laki-laki. Dalam kitab al-Hidayah Syarh al-Bidaayah, Abu al-Husain menulis: *“Adapun aurat laki-laki adalah antara pusat dan lututnya ada pula yang meriwayatkan bahwa selain pusat hingga mencapai lututnya”* dapat diartikan pusar bukanlah termasuk aurat. Berbeda dengan pendapat dari imam syafi’iy ra.¹⁰⁷ *“Lutut termasuk bagian aurat, Seluruh tubuh wanita yang terbebaskan, kecuali wajah dan telapak tangan, terdiri dari bagian pribadinya.”* Menurut madzhab kami, lutut termasuk bagian aurat, namun bagian pusar tidak termasuk aurat, menurut kitab Bada’i al-Shanaai. Ini berbeda dengan pendapat Imam Syafi’iy. Yang benar adalah pendapat kami, berdasarkan sabda Rasulullah saw, *“Apa yang ada di bawah pusat dan lutut adalah aurat.”* Ini menunjukkan bahwa lutut termasuk aurat.¹⁰⁸

3. Kewajiban Menutup Aurat

Bagi orang beriman, mengenakan pakaian merupakan salah satu kewajiban agamanya sekaligus sebagai bentuk hiasan dan perlindungan tubuh. Oleh karena itu, tingkah laku dan pakaian orang beriman harus disesuaikan atau diubah sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Syarqaaniy, Syarah al-Zarqaaniy, juz 4/347

¹⁰⁷ Mohammad bin Yusuf, al-Taaj wa al-Ikliil, juz 1/498

¹⁰⁸ Abu al-Husain, al-Hidaayah Syarh al-Bidaayah, juz 1/43

¹⁰⁹ Tuti alawiyah, *motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di desa malintang jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal*, (padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2019) hal 33

Bagi laki-laki yang beriman, berpakaian diharuskan menutup anggota badan antara lutut dan pusar. Sedangkan bagi wanita diharuskan menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dalam Al-Qur'an surat al-Nur ayat 31 Allah berfirman:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.*¹¹⁰

Apapun jenis pakaiannya boleh dikenakan asalkan bahannya bersih. Hanya wanita yang tetap harus berhati-hati agar kainnya tidak terlalu tipis jika sampai samar-samar memperlihatkan area intim mereka, dan pria khususnya tidak diperbolehkan memakai emas atau sutra.

Secara umum, persyaratan untuk menyembunyikan bagian pribadi tidak dipertanyakan. Batasan mengenai apa yang dimaksud dengan bagian pribadi perempuan dan bagian tubuh publik masih menjadi perdebatan. Al-Qurtubi

¹¹⁰ Op.Cit., Depaq RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*(Semarang: Toha Putra, 2000), hlm.548

menegaskan bahwa wajah dan tangan sering terlihat dalam semua ritual dan aktivitas Islam; Oleh karena itu, pengecualian dalam Surat An-Nur ayat 31 berlaku untuk kedua bagian tubuh tersebut. Nabi Muhammad SAW pernah menegur Asma binti Abu Bakar, dengan bersabda, “*Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita yang sudah dewasa tidak boleh meninggalkan tubuhnya kecuali ini,*” dan beliau menunjuk ke wajah dan telapak tangannya.¹¹¹ Untuk mencegah fitnah, hendaknya seseorang menutup auratnya. Oleh karena itu, sebagian ulama seperti Ibnu Khuwayziy Mandad menekankan berdasarkan ijtihadnya bahwa wanita yang sangat cantik juga harus menutup wajah dan telapak tangannya karena dapat menimbulkan fitnah.¹¹² Menurut kepercayaan ini, mayoritas perempuan Arab menyembunyikan wajahnya dengan memakai cadar.

Kewajiban menutup aurat juga dimaksudkan untuk membedakan perempuan yang menghargai martabat dirinya dan perempuan yang tidak. Hal ini didasarkan pada motivasi turunnya ayat tersebut. Al Qurthubiy mengklaim bahwa Surat Al-Ahzab ayat 59 diturunkan sebagai teguran terhadap praktik wanita Arab keluar rumah tanpa jilbab. Laki-laki sering mengganggu dan memperlakukan mereka seperti budak karena mereka tidak menutupi jilbab. Untuk mencegah hal itu, maka turunlah ayat tersebut¹¹³.

Kewajiban untuk menutup aurat saat melakukan shalat adalah suatu kewajiban yang mutlak. Ini berarti, kewajiban tersebut tidak bergantung pada situasi apakah seseorang melakukan shalat tanpa pengawasan orang lain atau dalam kegelapan total. Menurut Ibnu Taimiyah, menutup aurat saat shalat adalah hak Allah SWT yang harus dipenuhi.¹¹⁴

4. Tujuan Menutup Aurat

Menutup Aurat yang baik adalah dengan menyembunyikan bentuk tubuh agar tidak menarik perhatian lawan jenis, tidak tembus pandang, memiliki

¹¹¹ Al-Qurthubiy, Tafsir Ul-Qurthubiy, Kairo :Dar Al-Sya“b,t.t. Jilid VI,h.4621.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibnu Taimiyah, Op-cit.,h.13-14

desain yang tidak menarik perhatian orang lain, dan nyaman digunakan. Untuk laki-laki tutuplah bagian pusar sampai ke lutut. Sementara itu, para wanita menampilkan wajah dan telapak tangan mereka. Menutup aurat mempunyai berbagai macam tujuan, manfaat, dan kegunaan yang luas, antara lain sebagai berikut:¹¹⁵

Pertama, Menggindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat Anda. Karena kegagalan mereka menyembunyikan auratnya ketika berada di hadapan orang lain selain mahramnya, banyak wanita yang berakhir di neraka. Allah bahkan melarang kita untuk membuka aurat, apalagi memperlihatkan aurat kita, karena besarnya kerugian yang ditimbulkan jika kita melakukannya. *Kedua*, menjauhi ucapan tidak menyenangkan, tuduhan, dan fitnah. Tuduhan sebagai perempuan jahat, pelacur, penggoda, perempuan pelit, perampas suami orang lain, perempuan pelacur dan lain sebagainya, dapat ditujukan kepada mereka yang gemar memperlihatkan atau memamerkan auratnya di muka umum, ucapan-ucapan buruk tersebut merupakan bagian dari agresi verbal dimana serangan terhadap konsep diri orang lain dengan tujuan menimbulkan rasa sakit psikologis, yang meliputi depresi, terhina, atau perasaan negatif lainnya seperti menghina, membentak, mengancam, menyindir, dan menyebut nama yang meremehkan.¹¹⁶ Hindari mengenakan pakaian minim. Pakaian yang memperlihatkan bagian tubuh yang sebaliknya dapat membangkitkan gairah lawan jenis. *Ketiga*, hindari mengembangkan nafsu terhadap sesama jenis atau lawan jenis. Pria biasanya akan terangsang saat melihat wanita mengenakan pakaian ketat dan modis, seperti celana pendek, celana ketat, atau rok mini ketat, serta melihat wanita dengan rambut ala salon dan wajah ditutupi riasan sensual. Banyak pria yang

¹¹⁵ Nuraini dan Diauddin. *Islam dan batasan aurat wanita*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.) Hal 25

¹¹⁶ Ali Murtadho , Syed Muzaffar Hussain , Raden Azamry Raden Perhan , Ibrahim Bin Ahmad, "The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 3No. 1 (2022), 70-93 hal 76

ingin berselingkuh dengan wanita seperti itu, baik dipaksa maupun tanpa paksaan.¹¹⁷

Sebagai contohnya kasus pemerkosaan, dampak dari pakaian yang terbuka membuat laki-laki terangsang dan melakukan tindak kejahatan, Korban perkosaan mudah saja mengalami keadaan darurat mental akibat trauma berat yang dialaminya, terutama jika perempuan tersebut diperkosa secara inses atau sedang hamil. Korban pemerkosaan sering kali mengalami kegilaan yang parah, kegelisahan, dan bahkan krisis bunuh diri, yang semuanya ditangani dengan psikiatri darurat. Setiap wanita hamil akibat perkosaan yang dirujuk ke bagian psikiatri harus dievaluasi ada tidaknya risiko bunuh diri, risiko kekerasan yang dapat melukai dirinya dan lingkungannya, serta evaluasi psikososial. Tidak semua korban perkosaan masuk dalam kondisi darurat kejiwaan, namun jika sampai terjadi, penanganan yang tidak tepat akan semakin memperparah kondisi pasien. Penderitanya dapat melukai dirinya sendiri, orang lain, atau mencari bantuan untuk melakukan aborsi ilegal.¹¹⁸

Tujuan lain dari menutup aurat adalah individu yang tidak memiliki kesan murahan, baik sebagai perempuan maupun laki-laki. Dengan Cara ini, orang lain tidak Akan pernah menganggap kita sebagai individu yang murahan. Selain itu, menutup aurat dapat melindungi tubuh dari lingkungan luar. Mengenakan pakaian yang menutupi tubuh, dapat terhindar dari rasa gerah di terik matahari atau kedinginan di suhu udara yang rendah. Selain itu debu dan kotoran tidak langsung bersentuhan dengan kulit kita, hal tersebut membuat kebersihan tubuh terjaga. Menyembunyikan ketelanjangan juga bisa mencegah kecemburuan dari pasangan kita. Jika pasangan ingin tampil seksi, pasangan lain bisa saja iri. Jangan sampai kecemburuan menghancurkan

¹¹⁷ Nuraini dan Diauddin. *Islam dan batasan aurat wanita*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara). Hal 25

¹¹⁸ Husnun Nahdhiyyah, "Stages of crisis counseling interventions on abortus provocatus performers in pregnancy due to rape" Institut Agama Islam Negeri Pontianak, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 2 No. 2 (2021), 95-108 hal-100

hubungan keluarga kita, karena ini bisa menjadi awal kehancuran keluarga yang bahagia. Selain itu, menutup aurat dapat mencegah penyakit serta gangguan kesehatan contohnya kanker kulit, sengatan matahari, penggelapan kulit, berjerawat dll dapat terjadi jika kita tidak menutupi alat kelamin kita dengan benar. Oleh karena itu, gunakanlah pakaian yang menutupi tubuh untuk melindungi tubuh. ¹¹⁹

¹¹⁹ Nuraini dan Diauddin. *Islam dan batasan aurat wanita*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara). Hal 24-25

D. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Melihat dari materi yang sudah dipaparkan mengenai tujuan, fungsi, dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui riset dan wawancara kepada ketua IBS, memang benar masih ada beberapa anggota dari IBS yang kurang sadar akan makna dari pentingnya menutup aurat meskipun sudah membaca tata tertib yang ada, terlebih lagi pada anggota baru yang baru masuk komunitas tersebut, munculnya fenomena seperti itu membuat ketua dari komunitas tersebut menjadi prihatin, dan merasa bahwa memang penting diadakannya bimbingan keagamaan guna menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggotanya, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa kajian ceramah, tanya jawab materi yang diberikan saat bimbingan meliputi aqidah, akhlak, fikih, terutama materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan mereka dan dilakukan setiap hari Rabu dan Minggu sebelum dimulainya latihan. Kegiatan bimbingan keagamaan sendiri atau kajian sebelum latihan ini diamanahkan kepada 3 ustadz, yang pertama ada ustadz Hamzah Saifullah, ustadz Kamal Makruf, ustadz Yunus Abu Salsa, beliau-beliau ini memiliki kajian kitab di Masjid Aisyah Gunung Pati, dan secara bergantian mengisi kajian di setiap pertemuan IBS.¹²⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa terdapat 2 urgensi penting di dalam penulisan skripsi ini:

1) Meningkatkan kesadaran agama

Kesadaran beragama juga dapat diartikan sebagai tindakan mengingat, mengalami, dan mengamalkan ajaran agama (termasuk unsur afektif, konatif, kognitif, dan motorik) dalam rangka mengabdikan diri kepada Tuhan (Allah SWT), disertai dengan perasaan yang ikhlas dan ikhlas dari jiwa. Kesadaran beragama adalah rasa beragama, perjumpaan dengan Tuhan, serta keyakinan,

¹²⁰ Wawancara ketua ikhwan basketball Semarang Gilang Firmansyah 20 November 2022

sikap, dan tingkah laku yang tersusun sesuai agama dalam pikiran dan kepribadian.¹²¹

Kesadaran beragama didefinisikan sebagai memiliki pemikiran keagamaan yang terorganisir, emosi keagamaan, pengalaman keagamaan tentang Tuhan, keyakinan keagamaan, sikap keagamaan, dan aktivitas keagamaan. Kesadaran beragama juga meliputi komponen afektif, konatif, kognitif, dan motorik karena agama meliputi seluruh aspek jiwa dan raga manusia. Pengalaman Akan Tuhan, sentimen religius, dan kerinduan akan Tuhan semuanya menunjukkan karakteristik afektif dan konatif. Sementara iman dan keyakinan menunjukkan aspek kognitif, perilaku dan gerak perilaku keagamaan menunjukkan aspek motorik.¹²²

2.) Meningkatkan kesadaran menutup aurat

Banyak sekali manfaat dari menutup aurat salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya menutup aurat salah satunya adaslah menutup aurat dapat mencegah penyakit serta gangguan kesehatan contohnya kanker kulit, sengatan matahari, penggelapan kulit, berjerawat dll dapat terjadi jika kita tidak menutupi alat kelamin kita dengan benar. Oleh karena itu, gunakanlah pakaian yang menutupi tubuh untuk melindungi tubuh.¹²³

E. Hubungan Dakwah dengan Menutup Aurat

Istilah dakwah sendiri secara langsung diungkapkan oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-qur'an sebanyak 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat)¹²⁴. Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam mengartikan dakwah. Ada yang mengartikan dakwah secara luas seperti Hasan Al-Banna, bahwa dakwah merupakan transformasi sosial, dan Abdul Munir Mulkhama

¹²¹ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Lamongan : Academia Publication, 2021) Hal 99

¹²² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) Cet. III, h.37.

¹²³ Nuraini dan Diauddin. *Islam dan batasan aurat wanita*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara). Hal 24-25

¹²⁴ Laporan penelitian Drs.H.Dzikron Abdillah, *Kata Dakwah dalam al-Qur'an*, IAIN Walisongo Semarang

yang mengartikan dakwah sebagai bentuk ajakan kepada manusia ke jalan yang benar dan petunjuk untuk memperoleh kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.¹²⁵ Dapat penulis simpulkan makna dari dakwah itu sendiri yaitu kegiatan untuk mengajak seseorang ke jalan yang benar sesuai dengan syari'at Islam dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah sangat berperan penting dalam hal menumbuhkan motivasi menutup aurat, dakwah sendiri merupakan tugas bagi setiap muslim, dan didalam melaksanakannya harus dengan menggunakan metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan *da'I* kepada *mad'u* akan dapat dicerna dengan baik dan mudah. Melihat dari perkembangan zaman tersebut, berdampak pada dakwah yang terjadi dikalangan umat maka metode dakwah juga harus berkembang mengikutinya. Dikalangan mahasiswa sendiri misalnya seseorang *da'I* dengan penampilan menarik dengan mengikuti perkembangan trend busana yang ada tanpa meninggalkan syariat, dengan mengenakan jas memakai sepatu menutup aurat akan jauh lebih banyak digemari dibandingkan dengan seorang *da'I* dengan penampilan yang seadanya tanpa memperlihatkan trend yang ada.¹²⁶

Dakwah tentang menutup aurat juga menjadi sangat penting karena diwajibkan menutup aurat dalam Islam memiliki tujuan luhur, yakni menjaga kehormatan dan kesucian seorang muslim baik secara batin maupun kepribadianya, yang tentu pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatat lil al-lamin*¹²⁷ seseorang cenderung menilai orang lain dari penampilan fisiknya, bagaimana orang itu memakai pakaian menarik, sopan,

¹²⁵ Sykeh Ali Mahfudz , *Hidayah alMrsyidin*, terj. (Yogyakarta : Usaha Penerbit Tiga A, 1970) hal 15

¹²⁶ Eriska yuni astuti, *metode dakwah dalam pemahaman jilbab di kalangan remaja desa braja asri kecamatan way jepara kabupaten lampung timur* (Metro lampung : IAIN Metro lampung, 2019), hal 2

¹²⁷ Ahmad Mustakim, *Kolerasi Pemahaman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan tentang Fungsi Jilbab dengan Kepribadian Muslimah*, (Skripsi, STAIN Pekalongan, 2009), hal 1

menutup aurat sesuai syari'at Islam akan di pandang sebagai orang baik, jujur dan taat, begitu juga sebaliknya.¹²⁸

Perintah menutup aurat sendiri dijelaskan pada (HR .Muslim. No. 338), dimana Rasulullah SAW memerintahkan kepada setai Muslim agar menutup aurat tidak hanya kepada lawan jenis tetapi kepada sesama jenis.

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

“Seorang laki-laki janganlah melihat aurat laki-laki lainnya. Begitu pula seorang wanita janganlah melihat aurat wanita lainnya.”

Dalam kitab al-Hidayah Syarh al-Bidaayah, Abu al-Husain menulis: *“Adapun aurat laki-laki adalah antara pusat dan lututny ada pula yang meriwayatkan bahwa selain pusat hingga mencapai lututnya”* dapat diartikan pusar bukanlah termasuk aurat. Berbeda degan pendapat dari imam syafi'iy ra.¹²⁹ *“Lutut termasuk bagian aurat, Seluruh tubuh wanita yang terbebaskan, kecuali wajah dan telapak tangan, terdiri dari bagian pribadinya.”* Menurut madzhab kami, lutut termasuk bagian aurat, namun bagian pusar tidak termasuk aurat, menurut kitab Bada'i al-Shanaai. Ini berbeda dengan pendapat Imam Syafi'iy. Yang benar adalah pendapat kami, berdasarkan sabda Rasulullah saw, *"Apa yang ada di bawah pusat dan lutut adalah aurat."* Ini menunjukkan bahwa lutut termasuk aurat.¹³⁰ Hal ini dikuatkan dengan salah satu dalil (HR. Al Bukhari no. 3695).

أن النبي صلى الله عليه وسلم كان قاعداً في مكان فيه ماء قد انكشف عن ركبته أو ركبتيه فلما دخل عثمان غطاها

“Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam pernah duduk di suatu tempat yang terdapat air dalam keadaan terbuka lututnya atau kedua lututnya. Ketika Utsman datang, beliau menutup lututnya” (HR. Al Bukhari no. 3695).

¹²⁸ Ibid., hlm.80-81

¹²⁹ Mohammad bin Yusuf, al-Taaj wa al-Ikliil, juz 1/498

¹³⁰ Abu al-Husain, al-Hidaayah Syarh al-Bidaayah, juz 1/43

BAB III
KOMUNITAS BOLA BASKET IKHWAN BASKETBALL
SEMARANG DAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK
MENUTUP AURAT PADA ANGGOTA

A. Gambaran Umum Ikhwan Basketball Semarang

1. Sejarah berdirinya ikhwan basketball Semarang

Basket adalah permainan olahraga yang dimainkan secara beregu secara langsung, terdiri dari dua regu yang masing-masing pemainnya terdiri dari 5 orang. Olahraga ini umumnya dimainkan di ruangan tertutup atau terbuka¹³¹ Bola basket dimainkan pada tiga posisi utama, yaitu: *Pertama*, Penyerang, adalah pemain yang tujuan utamanya adalah mencetak poin dengan memasukkan bola ke gawang lawan. *Kedua*, Pertahanan, tanggung jawab utama pemain adalah mencegah lawan mendapatkan akses ke bola; dan *ketiga*, Playmaker, pemain yang memimpin permainan dengan mengontrol aliran bola dan taktik rekan setimnya.¹³²

Permainan bola basket sendiri di Indonesia mulai banyak digemari, baik dikalangan anak muda maupun dewasa, banyak sekali komunitas-komunitas bola basket yang muncul baru-baru ini, baik sekedar komunitas biasa sampai komunitas kompetitif. Di Semarang sendiri terdapat komunitas bola basket yang berbeda dari komunitas bola basket lainnya, komunitas bola basket ini bernama ikhwan basketball Semarang atau sering di sebut IBS, sesuai dengan namanya seluruh anggota merupakan laki-laki dan beragama Islam.

Ikhwan basketball Semarang didirikan oleh Mas Gilang firmansyah pada tanggal 15 Mei, tahun 2022. Motif berdirinya komunitas ini sendiri berawal dari beberapa teman mengaji yang memiliki hobi yang sama, yang ingin

¹³¹ Mikanda rahmi, buku super lengkap OLAHRAG, (jakarta:dunia cerdas,2014),50

¹³² Aji arifin, agus mukholid, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk sma/ma/smk kelas x, (surakarta: CV mediatama), 19-20

menciptakan *ciercel* positif dimana teman-teman yang sudah mengaji dan belum mengaji disatukan agar dapat menciptakan suatu *ciercel* positif yang berguna bagi dunia akhirat, karena di setiap pertemuan atau di setiap latihan terdapat kajian agama terlebih dahulu, jadi tidak Cuma skill bermain bola basket, dan badan sehat yang didapat, akan tetapi ilmu agamanya juga didapat. Struktur organisasi sendiri disini menggunakan takmir, ada 6 takmir yang merupakan penanggung jawab pada berjalanya seluruh kegiatan yang ada pada komunitas ini, diantaranya ada mas Gilang firmansyah, Muhammad isnaini, endar utama, wira putrajasa, ari, dan didit, Dalam struktur takmir yang ada mas gilang firmansyah berperan sebagai ketua komunitas mas endar sebagai wakil, dan seluruh takmir yang ada berperan penting dalam memajukan IBS serta bertanggung jawab kepada seluruh anggota yang ada¹³³

Untuk jumlah anggota sendiri IBS memiliki jumlah anggota 108, dan anggota aktif sebanyak 30 orang di setiap pertemuannya. Komunitas ini merupakan komunitas Muslim yang bersifat umum, dimana setiap kalangan umat Muslim boleh bergabung kedalamnya, mayoritas anggota dari ikhwan basketball sendiri berstatus pekerja, akan tetapi ada beberapa anggota yang masih berstatus mahasiswa atau pelajar.¹³⁴

2. Profile Kegiatan IBS

Kegiatan atau latihan yang di agendakan ikhwan basketball semarang sendiri dilakukan 2 kali dalam setiap minggunya, yaitu bertepatan pada hari minggu dan rabu, kegiatan ini tidak tentu lokasinya, sesuai dengan keputusan bersama dikarenakan anggota ikhwan basketball tersebar dari berbagai tempat, maka dari itu kegiatan dilakukan pada tempat latihan yang berbeda di setiap pertemuannya, akan tetapi sering kali di lakukan pada lokasi gor sahabat dan gor metro semarang, disetiap pertemuan akan di adakan kegiatan kajian keagamaan Islam. Kegiatan bimbingan keagamaan sendiri atau kajian sebelum latihan ini di amanahkan kepada 3 ustadz, yang pertama ada ustadz

¹³³ Wawancara dengan Mas Gilang firmansyah

¹³⁴ Wawancara dengan Mas gilang Firmansyah

Hamzah Saifullah, ustadz Kamal Makruf, ustadz Yunus abu Salsa, beliau-beliau ini memiliki kajian kitab di masjid Aisyah gunung pati, dan secara bergantian mengisi kajian di setiap pertemuan IBS.¹³⁵

3. Makna Logo IBS

Logo adalah simbol yang digunakan orang untuk mengekspresikan diri. Selain itu, bahasa tubuh, foto, petunjuk arah, dan rambu seperti lampu lalu lintas semuanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Di antara instrumen komunikasi tersebut, logo adalah media sosial yang menarik.¹³⁶

Logo sendiri merupakan representasi dari komunitas itu sendiri, dimana hal-hal yang menjadi visi misi komunitas di visualkan menjadi bentuk gambar atau logo, dan disakralkan oleh seluruh anggota komunitas. Pada logo ikhwan basketball Semarang sendiri memiliki makna yang jelas, tidak hanya sekedar gambar asal,¹³⁷ pada logo ibs terdapat symbol Al-qur'an dengan maksud tujuan agar mendapatkan ilmu *syar'I* yang bermanfaat yang di berikan oleh ustadz pembimbing yang ada lewat kajian yang dilakukan di setiap pertemuannya, symbol bola basket dimana memang komunitas ini bergerak pada hobi yang sama yaitu permainan bola basket, symbol bintang yang menunjukkan kejayaan dimana seluruh anggota berharap jika nantinya ikhwan basketbal ini menjadi saraana atau sebab kejayaan, dikarenakan anggota yang datang hadir di setiap pertemuannya mendapatkan ilmu yang mana akan di sampaikan terus kepada keluarganya saat mereka kembali pulang kerumah setelah mengikuti kegiatan, dan hal inilah yang akan menjadi awal kejayaan menurut Islam, dimana ilmu disampaikan terus-menerus menjadi amal jariyah. Symbol perisai baja memiliki arti tempat berlindung dibalik segala tindakan yang dilakuakan, diharapkan dengan bergabung di

¹³⁵ Wawancara dengan mas endar 28 minggu 28 Mei

¹³⁶ Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. Sosiolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Ilham Kamaruddin, dkk, "Manajemen Pendidikan", (Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), Hal 59
Cipta.hal 23

¹³⁷ <https://www.instagram.com/p/CbOSJOYBa6/?igshid=MzRIODBiNWFIZA>== di akses pada 30 mei selasa

dalam ibs seseorang akan memiliki pelindung di setiap tindakanya dengan menjalankan seluruh perintah Allah, warna oren di logo ibs memiliki arti kehangatan , kenyamanan, keceriaan, dan optimesme dengan harapan seluruh anggota yang ada menjadi nyaman dengan lingkuan ukhuwah yang ada pada ibs, warna emas,memiliki makna kesuksesan,prestasi, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran.¹³⁸

4. Bentuk sarana ukhwan basketball semarang

Sarana dan prasarana ialah suatu alat yang mempunyai kegunaan yang sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya, atau juga dapat diartikan sebagai sebuah alat ataupun media yang dapat memudahkan siapapun yang menggunakannya dalam suatu proses agar dapat mencapai tujuan¹³⁹ sarana sendii terbagi menjadi 2, yang pertama ada sarana pendukung kegiatan, yang kedua ada sarana promosi;

- a) Sarana kegiatan maksudnya segala sesuatu alat yang mebdukung berjalanya kegiatan, diikhwan basketball sendiri ada beberapa alat yang digunakan, pertama gor tempat berlangsungnya kegiatan, kemudian ada bola basket, sebagai sarana umum, sarana khusus yang harus di miliki setiap anggota yaitu sepatu basket atau sepatu olahraga, minum, uang iuran, obat-obatan pribadi jika diperlukan.¹⁴⁰
- b) Sarana promosi, maksudnya segala alat yang mendukung promosi ikhwan basketball Semarang, bentuk promosi yang ada pada ikhwan basketball sendiri pertama menggunakan relasi, dari mulut ke mulut, yang selanjutnya menggunakan akun media sosial instagram, dimana semua bentuk kegiatan yang ada pada ikhwan basketball Semarang di *upload* di instagram, tujuan dari penggunaan instagram sendiri adalah

¹³⁸ Wawancara dengan mas gilang firmansyah minggu 28 Mei

¹³⁹ Ilham Kamaruddin, dkk, "Manajemen Pendidikan", (Padang : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), Hal 59

¹⁴⁰ Wawancara dengan mas Gilang Firmansyah, minggu 28 mei

agar teman-teman anggota yang tidak bisa hadir mengikuti kajian tetap bisa mengetahui kajian yang dilaksanakan pada hari itu,instagram juga menjadi wadah untuk ustadz hamzah mengisi kajian kitab, dengan cara memposting ulang video kajian kitab yang sudah ustadz hamzah persiapkan,materi kajian meliputi fenomena yang ada sekarang dan hal-hal yang anggota butuhkan dan yang terakhir menggunakan WA grup sebagai sarana diskusi anggota ibs.¹⁴¹

B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup aurat pada anggota ikhwan basketball Semarang

1. Pembimbing dan jamaah

Komunitas ikhwan basketball Semarang sendiri memiliki 3 orang pembimbing keagamaan Islam diantaranya yaitu , yang pertama ada ustadz hamzah saifullah, ustadz kamal makruf, ustadz yunus abu salsa, beliau-beliau ini memiliki kajian kitab di masjid aisyah gunung pati, dan secara bergantian mengisi kajian di setiap pertemuan IBS. Awal mula berdirinya ibs sendiri terbentuk karena kebanyakan jamaah yang mengikuti kajian beliau-beliau ini memiliki hobi yang sama yaitu bermain bola basket, *founder* atau pendiri dari IBS sendiri adalah mas gilang firmansyah, selain menjadi founder beliau juga menjadi takmir di ibs, atau selaku penanggung jawab, sudah sejak tahun 2022 sampai sekarang ustadz hamzah saifullah beserta rekan bergantian mengisi kegiatan kajian yang ada pada IBS.¹⁴²

“Disini ada tinggal orang pembimbing yang mengisi kegiatan ibs, ada ustadz hamzah saifullah ustadz kamal makruf, dan ustadz yunus beliau bergantian mengisi kajian yang ada di sini, beliau-beliau ini juga selain mengisi kajian di ibs memiliki kajian di masjid aisyah gunung pati semarang”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada ketua IBS , memang benar masih ada beberapa anggota dari IBS yang kurang sadar akan makna dari pentingnya menutup aurat meskipun sudah membaca tata

¹⁴¹ Wawancara dengan Mas Gilang firmansyah minggu 28 mei

¹⁴² Waswancara dengan mas endar minggu 28 mei

tertib yang ada, terlebih lagi pada anggota baru yang baru masuk komunitas tersebut, munculnya fenomena seperti itu membuat ketua dari komunitas tersebut menjadi prihatin, dan merasa bahwa memang penting diadakannya bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa kajian keagamaan dalam rangka menumbuhkan motivasi anggota untuk menutup aurat.¹⁴³

Untuk jumlah anggota sendiri IBS memiliki jumlah anggota 108, dan anggota aktif sebanyak 30 orang di setiap pertemuannya. Komunitas ini merupakan komunitas Muslim yang bersifat umum, dimana setiap kalangan umat Muslim boleh bergabung kedalamnya, mayoritas anggota dari ikhwan basketball sendiri berstatus pekerja, akan tetapi ada beberapa anggota yang masih berstatus mahasiswa atau pelajar.

Ustadz yunus pernah menyampaikan didalam kajian yang beliau isi pada IBS,

“segala sesuatu hal yang di perintah kan Allah swt pasti baik bagi dirinya, missal seseorang wanita di perintahkan menutup aurat itu yang harus terpatri dibenaknya adalah apa yang di perintah Allah pasti baik, bukan wah sumuk, panas, seterusnya, jangan hawa nafsunya yang dikedepankan, begitu juga laki-laki, temn-temen yang masih kelihatan auratnya tolong ditutup, sebagai bentuk kecintaan kita pada perintah Allah, dengan pakai legging, itu hal yang baik bagi kita, intinya secara umum semua perintah allah adalah baik bagi kita, sholat, puasa, birul walidain taat kepada guru, itu baik.”¹⁴⁴

2. Bentuk metode bimbingan keagamaan Islam

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan di komunitas ikhwan basketball Semarang ini dilakukan dengan dua bentuk kajian yaitu kajian tematik dan kajian kitab. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Mas gilang firmansyah selaku ketua komunitas IBS, dapat diketahui berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara, sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan keagamaan Islam yang ada di IBS di lakukan dengan dua bentuk kajian yang pertama ada kajian tematik, artinya kita mengangkat fenomena yang ada dan kedua kajian kitab,

¹⁴³ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

¹⁴⁴ Kajian ustadz yunus di IBS pada tanggal 31 mei rabu

ustadz akan menyampaikan sedikit materi mengenai kitab-kitab klasik”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan dua bentuk kajian yaitu tematik dan kitab. Kemudian Mas Gilang menambahkan ungkapan terkait metode dalam penyampaian materi bimbingan keagamaan Islam berikut:

“..metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dilakuakn dengan ceramah, Tanya jawab dan diskusi”

Ungkapan di atas menyebutkan bahwa metode penyampaian materi bimbingan keagamaan Islam yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab. Ungkapan yang mendukung dari salah satu peserta yang mengikuti bimbingan keagamaan yaitu Mas P membenarkan pernyataan di atas mengenai metode pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di IBS, sebagai berikut:

“Benar saat saya mengikuti kegiatan bola basket di IBS di akhir kegiatan ternyata ada kajiannya, kajian pertama yaitu kajian tematik biasanya ada di rabu, biasanya ustadz mengangkat fenomena terbaru yang berkaitan dengan islam, sedangkan kajian kitab sendiri biasanya di hari rabu, kebanyakan materi yg disampaikan adalah kisah sahabat nabi, yang di ambil dari kitab”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa metode dalam bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan dua bentuk kajian, tematik dan kitab. Di dalam kajian tematik pembimbing menyampaikan terkait fenomena yang terjadi di masyarakat yang kaitanya dengan Islam, seentara kajian kitab pembimbing mengangkat sirah atau cerita sahabat nabi dari kitab. Penyampaian materi bimbingan keagamaan Islam menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Keseluruhan metode tersebut diterapkan kepada seluruh anggota ikhwan basketball Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan islam terdapat dua metode. Metode tersebut adalah kajian tematik dan kitab. Kajian tematik yaitu kajian tentang fenomena baru yang sedang terjadi di kalangan masyarakat yang berhubungan dengan Islam.kajian kitab yaitu mengambil sirah atau

keteladanan dari kisah sahabat nabi melalui kitab-kitab klasik Sementara metode penyampaian materi dalam keagamaan Islam sendiri yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode ini memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat, berbuat baik, terhadap anggota.

4. Materi

Dalam kajian rutin yang ada pada IBS, terdapat beberapa materi utama yang sangat penting disampaikan kepada seluruh anggota sebagai upaya menumbuhkan motivasi menutup aurat, serta sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat, adapun materi-materi tersebut meliputi akidah, dengan diadakannya materi bimbingan keagamaan akidah diharapkan motivasi anggota dalam menunaikan ibadah wajib menjadi lebih banyak, mengukuhkan keimanan serta mendorong seseorang untuk selalu berbuat sesuai perintah Allah.¹⁴⁵

“ saat seseorang melalaikan satu perintah Allah SWT apakah orang tersebut apakah orang tersebut memiliki akidah yang kuat?, seseorang yang memiliki akidah kuat tentu dia akan merasa berdosa apabila melalaikan perintah Allah SWT, menutup aurat merupakan salah satu perintah yang sudah jelas adanya, maka dari itu temen-temen yang sekarang masih belum menutup aurat sebisa mungkin kedepannya sudah ditutup”

Pernyataan diatas merupakan kutipan kajian tematik yang disampaikan ustadz yunus dalam pertemuan IBS, menjelaskan mengenai materi akidah.

Aqidah lebih dari sekedar nilai fundamental yang benar-benar diyakini oleh setiap Muslim dalam kaitannya dengan Islam. Namun seorang Muslim harus mengamalkan agama atau keyakinannya dalam segala aktivitas dan perilakunya sebagai seorang beriman. Seorang Muslim harus mampu menunjukkan agamanya melalui perbuatan yang mulia dan akhlak yang terpuji. Tauhid (gagasan tentang keridhaan Allah SWT) dan topik keimanan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu hak Allah SWT antara lain adalah tauhid.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan ustadz hamzah saifullah minggu 28 mei

¹⁴⁶ Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Keberanan Al-Qur'an dan Hadist*, (Malang:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2003) hal 21

Kedua syar'at, Materi mengenai bimbingan syari'ah sendiri meliputi banyak hal tentang aspek ibadah dan *muamalah*. Dengan itu, pembimbing memberikan arahan untuk mampu mengamalkan seluruh kegiatan ibadah dan *muamalah* sesuai dengan syar'at yang ada, syarifuddin berpendapat bahwa ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti amalan lahir batin dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah swt untuk mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat, bentuk ibadah yang dilakukan sebagai wujud pengabdian umat muslim terhadap Allah swt berupa, sholat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.¹⁴⁷

Ketiga akhlak, Akhlak atau budi pekerti adalah suatu sifat atau keadaan yang memudahkan seseorang dalam berbuat baik atau buruk. Hal ini terlihat jelas dari sudut pandangnya, yaitu alasan atau niat yang mengandung kesusilaan dalam dirinya, seperti berbakti kepada orang tua, saling mendukung, dan lain sebagainya.¹⁴⁸ Pembimbing akan memberikan pembinaan akhlak, seperti bagaimana berperilaku terhadap Allah SWT dengan lebih banyak bersyukur, bagaimana berperilaku terhadap sesamanya dengan toleran, penuh kasih sayang, dan suka menolong, dan bagaimana berperilaku terhadap lingkungan dengan menjaganya dan tidak menyebabkan kerusakan. merugikannya.¹⁴⁹

C. Proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Ikhwan basketball Semarang atau biasa disebut dengan IBS merupakan salah satu komunitas olah raga bola basket yang ada disemarang, komunitas ini berbeda dengan komunitas bola basket lainnya dimana seluruh anggota komunitas merupakan seorang Muslim dan didalamnya anggotanya menutup

¹⁴⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Medika, 2003) hal 17-18

¹⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983 hal 60-62

¹⁴⁹ Abudin nata, *akhlak tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal 149-152

aurat. Kondisi motivasi seseorang dalam kesadaran menutup aurat tentu berbeda-beda sedangkan perintah Allah swt sudah sangat jelas dalam hal ini, terlebih lagi masih ada beberapa anggota dari IBS yang kurang sadar akan makna dari pentingnya menutup aurat meskipun sudah membaca tata tertib yang ada, khususnya pada anggota baru yang baru masuk komunitas tersebut, munculnya fenomena seperti itu membuat ketua dari komunitas tersebut menjadi prihatin, dan merasa bahwa memang penting diadakannya bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa kajian ceramah, tanya jawab materi yang diberikan saat bimbingan meliputi aqidah, akhlak, fikih, terutama materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan mereka, khususnya materi mengenai pentingnya menutup aurat¹⁵⁰

Ada dua aspek yang menjadikan kondisi motivasi seseorang berbeda yaitu;

a. Aspek intrinsik.

Faktor yang berkembang berasal dari individu itu sendiri, yang merujuk pada faktor-faktor internal.¹⁵¹ Motivasi intrinsik sering dijelaskan menjadi dorongan yang berasal dari nilai-nilai yang terkandung pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁵² Meliputi Memiliki keinginan mendapatkan manfaat menutup aurat. Materi akidah bimbingan keagamaan Islam sendiri membantu dalam hal menubuhkan motivasi menutup aurat anggota IBS, Seperti apa yang disampaikan oleh mas puji, berikut pernyataannya;

“Sebelumnya saya tidak terlalu peduli dengan apa yang saya pakai, mau itu menutup aurat atau tidak, selagi itu nyaman saya kenakan, terlebih lagi jika sedang bermain basket, kringetan gerah membuat saya tidak nyaman mengenakan pakaian panjang, akan tetapi setelah saya mengikuti kajian tematik mengenai akidah di IBS saya sekarang lebih berusaha menjaga aurat, ustadz hamzah waktu itu menyatakan

¹⁵⁰ Wawancara dengan mas gilang firmasnyah rabu 28 Juni

¹⁵¹ Syafaruddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran*, (cet 1 ciputat: quantum teaching, 2005) hal 132

¹⁵² Abdul Rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, hal 194

bahwa salah satu identitas umat muslim yaitu dengan menutup aurat orang dengan akidah yang kuat tidak mungkin lalai akan perintah Allah ”

Dilihat dari salah satu pernyataan anggota IBS mas puji beliau menyatakan bahwa kesadaran diri sendiri dalam menutup aurat sangat rendah, sebelum mengikuti kajian yang ada di ibs beliau acuh terhadap apa yang dia kenakan, berbeda setelah mengikuti kajian, beliau merasa bahwa menaati perintah Allah dalam hal menutup aurat sangat penting. Kemudian pernyataan dari Mas Bagus bahwa melalui kegiatan bimbingan keagamaan Islam dengan materi akidah dapat memberikan kontribusi dalam motivasi menutup aurat intrinsik, berikut pernyataanya;

“Menurut saya ya mas bimbingan mengenai akidah yang di sampaikan oleh ustadz hamzah sangat membantu saya untuk meningkatkan motivasi menutup aurat, karena ada kedua hal tersebut saling berkaitan, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadz hamzah bahwa akidah harus terus dipupuk, seseorang dengan akidah kuat pasti bisa menjaga aurat, terlebih lagi manfaat dari aurat sendiri banyak, menjaga kita dari panas matahari misalnya,”

Berdasarkan uraian di atas, kondisi motivasi menutup aurat dari dua anggota yang mengikuti bimbingan keagamaan Islam materi akidah terdapat peningkatan cenderung lebih baik, karena dapat memupuk akidahnya, dan sadar akan pentingnya menutup aurat.

b. Aspek ekstrinsik.

Faktor yang memengaruhi motivasi individu yang berada di luar dirinya sendiri adalah dorongan terhadap faktor-faktor eksternal dan diterapkan pada individu siswa oleh guru atau individu lainnya.¹⁵³ Faktor ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motivasi yang tidak terdapat hubungannya dengan nilai yang terkandung.¹⁵⁴ Asal mula faktor ini berasal dari individu itu sendiri dan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Meliputi Menghindari teguran, Menyesuaikan dengan teman (lingkungan). Materi akhlak bimbingan

¹⁵³ Syafaruddin dan irwan nasution, *manajemen pembelajaran* hal 132

¹⁵⁴ Abdul Rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, hal 194

keagamaan Islam berperan penting dalam hal menumbuhkan motivasi ekstrinsik anggota IBS, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mas difa;

“ustaz yunus pernah bercerita abu thalib almaki berkata niat yang soleh itu, itu adalah amalan soleh yang pertama, dan pemberian anugrah sholeh yang pertama, dan salah satu sifat orang sholeh yaitu mulia akhlaknya, hasil dariniat itu tergantung kitanya , kita datang kesini untuk olahraga menyambung silaturahmi itu bernilai baik dan akan mendapat padala berbeda jika niat kita kesini untuk pamer skill sombong yang ada malah dosa, sesuai halnya dengan menutup aurat saya dulu menutup aurat katena mengikuti aturan ibs saja, mengikuti teman-teman, tetapi setelah mengikuti kajian niat meutup aurat saya menjadi berbeda”

Dilihat dari pernyataan anggota IBS mas difa beliau menyatakan bahwa niat kesadaran diri untuk menutup aurat awalnya di pengaruhi oleh lingkungan saja, akan tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan islam dengan materi akhlak dapat memberikan kontribusi dalam motivasi menutup aurat intrinsik, dimana menutup aurat menjadi implementasi dari seseorang yangmemiliki akhlak baik. Selaras dengan pernyataan mas firdaus;

“Seseorang dengan akhlak atau budi pekerti yang baik akan menghargai dirinya sendiri,menutup aurat merupakan bentuk menghargai dirinya sendiri, seseorang yang menutup aurat akan terjaga dari berbuat dosa, kok bisa, saat kamu memakai pakaian muslim misalnya kamu akan berpikir dua kali untuk melakukan kejahatan, mencuri misalnya, untuk anggota yang baru juga tolong akhlaknya dijaga dengan menutup aurat, karena disini ada ustadz yang bertugas memberi bimbingan, ga sopan kalau kita memakai celana pendek di depan ustadz”

Berdasarkan uraian di atas, kondisi motivasi menutup aurat dari dua anggota yang mengikuti bimbingan keagamaan Islam materi akhlak terdapat peningkatan cenderung lebih baik, karena dengan mengikuti mengikuti faktor ekstrinsik anggota menutup aurat dan dapat menjaga akhlaknya.

Proses bimbingan keagamaan Islam dilakukan di setiap pertemuan, sedangkan jadwal rutin pertemuan di IBS yaitu pada hari rabu dan minggu, proses bimbingan keagamaan Islam biasanya di berikan setelah selesai proses quarter pertama permainan bola basket, kajian ceramah bimbingan kegamaan Islam disini menggunakan dua bentuk kajian, *pertama* dengan kajian tematik *kedua* dengan bentuk kajian kitab, kajian tematik sendiri akan diisi oleh ustadz

hamzah saifullah di hari rabu di setiap pertemuannya, kajian tematik artinya kita mengangkat fenomena yang ada baru-baru ini dalam sudut pandang agama Islam, adapun kajian kitab yaitu membahas ringkasan kitab-kitab klasik dan konten porer maksimal 30 menit di setiap kegiatan bimbingan, kajian kitab di amanahkan kepada ustadz yunus di hari ahad, diharapkan dengan adanya 2 bentuk kajian yang ada seluruh anggota dapat mengambil hujjah atau manfaat bagi kehidupannya, dan senantiasa menjadi pendorong untuk terus melaksanakan perintah allah swt.¹⁵⁵

Di awal sesi bimbingan keagamaan akan di buka dengan muqodimah oleh mas gilang firmansyah selaku takmir IBS, selanjutnya dalam proses penyampaian materi bimbingan keagamaan ini seluruh anggota akan mendengarkan materi yang akan di sampaikan oleh ustadz yang bertugas, ustadz yang bertugas menggunakan metode langsung, dimana antara jamaah dengan pembimbing melakukan interaksi langsung, sering kali di sela-sela penyampaian materi ustadz yang bertugas menanyakan suatu hal yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan kepada anggota yang hadir, lalu di akhri kajian akan di adakan sesi Tanya jawab antara pembimbing dengan anggota, seluruh kegiatan bimbingan keagamaan Islam yang ada si dini di abadikan dalam bentuk dokumentasi foto dan video yang selanjutnya akan di posting ulang dalam akun sosial media komunitas, di mana diharapkan dengan demikian anggota yang tidak hadir pada hari itu masih dapat melihat materi yang telah disampaikan ustadz yang bertugas pada hari itu, dan untuk temen-temen yang belum gabung juga dapat melihat, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi amal jariyah untuk seluruh anggota yang dapat bermanfaat baik didunia maupun di akhirat kelak.¹⁵⁶ Sesuai dengan hasil wawanca peneliti kepada mas gilang;

“di awal kegitan kita akan melakukan pemanasan dulu, sebelum bermain basket, kalo anggota sudah lumayan banyak yang kumpul saya langsung bagi dua tim lima-lima untuk bertanding setelah

¹⁵⁵ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 28 Juni

¹⁵⁶ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 28 Juni

quarter kedua seluruh anggota yang hadir akan berkumpul untuk mengikuti kajian, untuk kajian sendiri akan di isi ustadz hamzah hari ini, penyampainya itu nanti ustdz ceramah di depan anggota kemudian anggota mendengarkan, buat temen-temen yang tidak hadir juga tidak perlu cemas karena kajian pada hari itu kita rekam semua buat di uplod di ig sehingga temen-temen masih bisa melihatnya, semoga jadi amal jariyah lah intinya.”

Seperti halnya kajian yang pernah peneliti ikuti pada rabu 31 mei 2023, pada jam 7 penulis menuju gor metro yang kala itu dijadikan tempat berkumpulnya anggota IBS, serta tempat berlangsungnya kegiatan, pukul 7.30 pagi peneliti sampai di lokasi, Nampak sudah ada beberapa anggota yang datang, ada beberapa orang lainnya yang sudah pemanasan, pukul 8.00 saat anggota sudah cukup banyak terkumpul kegiatan pertama dilakukan, kegiatan pertama yaitu bermain bola basket bersama disini seluruh anggota beserta takmir dan ustadz yunus yang kebetulan saat itu sudah hadir di bagi menjadi dua tim untuk selanjutnya bermain bersama, permainan bola basket sendiri dilakukan selama 10 menit di setiap babak, pukul 8.30 setelah selesai babak kedua di adakan istirahat, di sela istirahat ini kemudian di sambung dengan kegiatan bimbingan keagamaan Islam mengenai menutup aurat yang diberikan oleh ustadz yunus yang sebelumnya sudah di buka dengan muqodimah dari mas gilang firmansyah selaku takmir IBS, dalam pertemuan kali itu ada beberapa hal yang disampaikan oleh ustadz yunus selaku pembimbing keagamaan Islam ;

“segala sesuatu hal yang di perintah kan Allah swt pasti baik bagi dirinya, missal seseorang wanita di perintahkan menutup aurat itu yang harus terpatri dibenaknya adalah apa yang di perintah Allah pasti baik, bukan wah sumuk, panas, seterusnya, jangan hawa nafsunya yang dikedepankan, begitu juga laki-laki, temn-temen yang masih kelihatan auratnya tolong ditutup, sebagai bentuk kecintaan kita pada perintah Allah, dengan pakai legging, itu hal yang baik bagi kita, intinya secara umum semua perintah allah adalah baik bagi kita, sholat, puasa, birul walidain taat kepada guru , itu baik.”¹⁵⁷

Dari beberapa hal yang di sampaikan oleh ustadz yunus pada pertemuan kali itu, dapat penulis simpulkan bahwa seluruh perintah Allah itu baik, termasuk perintah menutup aurat alangkah baiknya kita sebagai umat muslim untuk selalu mengerjakan apa yang Allah perintahkan, setelah kegiatan kajian selesai sekitar pukul 9.00 kemudian di lanjut sesi Tanya jawab antara anggota dengan pembimbing keagamaan, setelah sesi Tanya jawab berlangsung

¹⁵⁷ Kajian ustadz yunus di IBS pada tanggal 31 mei rabu

pembimbing keagamaan Islam menutup kajian dengan memberikan saran-saran kepada anggota yang hadir, kajian selesai sepenuhnya pada pukul 9.45 dan di lanjutkan dengan bermain basket bersama lagi hingga pukul 11.00, disini jika ada anggota yang memiliki kewajiban lain dan ingin pamit pulang terlebih dahulu setelah mengikuti kajian di perbolehkan, tidak ada larang untuk pulang duluan jika memang ada kewajiban lain yang mendesak.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Kajian ustadz yunus di IBS pada tanggal 31 mei rabu

BAB IV
BIMBINGAN KEAGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI MENUTUP AURAT

A. Analisi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat Pada Anggota

1. Praktik Bimbingan Keagamaan Islam Dalam menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Praktik bimbingan yang ada di ikhwan basketball Semarang sendiri yaitu dengan cara langsung, Menurut mustamar metode bimbingan keagamaan Islam dibagi menjadi 3 macam, sebagai berikut:

Pertama, Metode individu, yaitu seorang pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada objek bimbingan antaranya dengan melakukan percakapan pribadi dengan Cara pembimbing melakukan dialog tatap muka terhadap objek bimbingan atau pihak yang dikunjungi pembimbing.¹⁵⁹ *Kedua*, Metode kelompok, merupakan bentuk kegiatan pelayanan yang dibnerikani pembimbing kepada objek bimbingan lebih dari satu orang, baik dari kelompok kecil, sedang maupun besar.¹⁶⁰ *Ketiga*, Metode ceramah, merupakan suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh beragam karakteristik bicara oleh seorang da'I atau mubalig pada suatu aktivitas dakwah.

Mas gilang selaku ketua kerap kali menemui anggota yang belum menutup aurat, sebelum atau sesudah kegiatan komunitas berlangsung mas gilang selalu menyempatkan menemui anggota yang belum menutup aurat guna untuk memberikan bimbingan secara langsung mengenai pentingnya

¹⁵⁹ Musnamar, Thohari. 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press hal 49

¹⁶⁰ Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia hal 122

menutup aurat. Bimbingan kelompok juga diberikan pembimbing agama Islam kepada seluruh anggota yang hadir untuk selalu ingat akan pentingnya menutup aurat, kajian ceramah oleh ustadz yunus dan ustadz hamzah juga merupakan bagian dari bimbingan keagamaan Islam yang ada didalam komunitas ini.¹⁶¹

2. Bimbingan Keagamaan Islam Sebagai Sarana Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Kegiatan kajian yang ada di ikhwan basketball Semarang merupakan bentuk bimbingan keagamaan Islam yang ada, bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu kegiatan memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan terhadap potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimana serta keyakinannya sehingga dapat menangani segala macam problematika hidup dengan baik dan tepat secara mandiri sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁶² Kajian merupakan kegiatan yang wajib di ikuti bagi seluruh anggotanya yang dilakukan di setiap pertemuan, 2 kali dalam seminggu di hari rabu dan minggu. Kegiatan ini dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan kesepakatan takmir, dikarenakan banyaknya anggota yang berbeda domisili maka tempat latihan juga berbeda-beda, akan tetapi seringkali di adakan di gor metro dan gor sahabat semarang.¹⁶³

Tujuan dari pembinaan agama islam yang dilakukan di Bola Basket Ikhwan Semarang adalah untuk menumbuhkan semangat seluruh anggota IBS untuk menutup auratnya. Karena memberi nasehat merupakan suatu proses membantu seseorang dalam mencari sumber arahan pemecahan masalah serta membantu seseorang yang sadar dan bersemangat dalam mengikuti

¹⁶¹ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31

¹⁶² Adz-zaki dan M. hamdani bakran, *psikoterapi dan konseling islam penerapan metotde sulfistik*, (Yogyakarta: fajar pustaka, 2001) hal 137

¹⁶³ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

keyakinannya.¹⁶⁴ Bimbingan motivasi bagi anggota dilakukan untuk memberikan pemahaman diri Akan potensi yang dimiliki, serta mendapatkan ilmu *syar'I* dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam.¹⁶⁵

Bimbingan agama Islam yang menghimbau agar para pemain Bola Basket Ikhwan Semarang menutup auratnya bertujuan untuk membimbing para pemain dan menambah pengetahuan anggota akan tanggung jawabnya sebagai umat Islam agar dapat berkembang menjadi manusia yang bermanfaat di dunia dan akhirat.¹⁶⁶

Motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Keinginan untuk meningkatkan taraf ketakwaan anggota harus senantiasa diamalkan agar dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip Islam. Melalui kajian yang dilakukan oleh pengawas, salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan derajat komitmen dan tingkat keimanan anggota.¹⁶⁷

Bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan di komunitas ikhwan basketball Semarang ini dilakukan secara kelompok. Pemberian bimbingan keagamaan Islam di ikhwan basketball semarang dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu, bimbingan keagamaan Islam ini di kemas dalam bentuk kajian, di hari rabu diadakan kegiatan bimbingan keagamaan Islam dalam bentuk kajian tematik yang di isi oleh ustadz hamzah saifullah dan di hari minggu di isi dengan kajian kitab oleh ustadz yunus.¹⁶⁸

Tujuan bimbingan motivasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus Tujuan utama bimbingan keagamaan Islam adalah membantu manusia menyadari jati dirinya sebagai manusia seutuhnya

¹⁶⁴ M. Arifin, Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: UII Press, 1997), 29

¹⁶⁵ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

¹⁶⁶ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

¹⁶⁷ Zubaedi, E. K. (n.d.). Psikologi Agama Dan Psikologi Islam. PT Kharisma Putra Utama. Hal 724

¹⁶⁸ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

sehingga dapat menemukan kebahagiaan di akhirat. Namun, sedangkan tujuan khusus ada tiga macam:¹⁶⁹

Pertama, membantu individu menghindari kesulitan. *Kedua*, membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya. *Ketiga*, membantu masyarakat untuk menjaga dan memperbaiki keadaan dan keadaan yang menguntungkan agar tidak menjadi sumber permasalahan bagi diri sendiri dan orang lain.¹⁷⁰

Fungsi motivasi bimbingan keagamaan Islam, yang terutama berkaitan dengan motivasi, tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang bersifat spiritual (keyakinan). Agar manusia kembali kepada arahan Al-Qur'an dan Assunanah,¹⁷¹ Islam sendiri memberikan petunjuk (fungsi secara khusus), yang peran tepatnya akan dirinci sebagai berikut:

Tujuan utama pencegahan adalah untuk membantu masyarakat dalam menghindari masalah atau mencegah masalah tersebut berkembang di masa depan. Kedua, peran kuratif atau korektif melibatkan membantu masyarakat dalam menemukan solusi terbaik terhadap masalah yang mereka hadapi. Ketiga, fungsi pelestarian membantu masyarakat dalam mempertahankan keadaan dan kondisi yang awalnya kurang baik atau mengandung permasalahan, diperbaiki setelah ditangani, sebelum kembali pada keadaan semula dan menimbulkan permasalahan baru. *Keempat*, tugas fungsi pembangunan adalah mendukung masyarakat dalam memelihara dan memperbaiki keadaan yang awalnya positif agar tetap positif atau bahkan membaik, sehingga tidak menjadi sumber permasalahan bagi tujuan, sasaran, dan fungsinya sendiri. Penyuluhan agama Islam di dalam Persaudaraan Bola Basket sendiri bertujuan untuk menanamkan dalam diri para anggotanya rasa

¹⁶⁹ Ainur Rahim, Faqih. 2001. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jogjakarta: Ull Perss. Hal 36-37

¹⁷⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hlm.3.

¹⁷¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Ull Press, 1992), hlm.3.

akhlak yang kuat dan pemahaman syariat, yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan mereka baik di dunia maupun di akhirat.¹⁷²

Kegiatan bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan di ikhwan basketball Semarang menggunakan metode langsung yaitu ceramah, pembimbing memberikan kajian secara langsung kepada anggota IBS, pembimbing menggunakan metode ini karena metode tersebut mudah dipahami oleh jamaah, kegiatan bimbingan keagamaan juga menggunakan model kajian tematik dan kajian kitab, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mas Gilang bahwa kajian tematik artinya kita mengangkat fenomena yang ada baru-baru ini dikalangan masyarakat dari sudut pandang agama Islam, adapun kajian kitab yaitu membahas ringkasan kitab-kitab klasik dan konten porer maksimal 30 menit di setiap kegiatan bimbingan.¹⁷³

Dalam kajian rutin yang ada pada IBS, terdapat beberapa materi utama yang sangat penting disampaikan kepada seluruh anggota sebagai upaya menumbuhkan motivasi menutup aurat, serta sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat, adapun mater-materi tersebut meliputi akidah, dengan diadakanya materi bimbingan keagamaan akidah diharapkan motivasi anggota dalam menunaikan ibadah wajib menjadi lebih banyak, mengukuhkan keimanan serta mendorong seseorang untuk selalu berbuat sesuai perintah Allah.¹⁷⁴

Aqidah lebih dari sekedar nilai fundamental yang benar-benar diyakini oleh setiap Muslim dalam kaitannya dengan Islam. Namun seorang Muslim harus mengamalkan agama atau keyakinannya dalam segala aktivitas dan perilakunya sebagai seorang beriman. Seorang muslim harus mampu menunjukkan agamanya melalui perbuatan yang mulia dan akhlak yang terpuji. Tauhid (gagasan tentang keridhaan Allah SWT) dan topik keimanan

¹⁷² Atri Widiana, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*, Skripsi, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018) hal 14

¹⁷³ Wawancara dengan mas gilang firmansyah minggu 28 mei

¹⁷⁴ Wawancara dengan ustadz hamzah saifullah minggu 28 mei

merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu hak Allah SWT antara lain adalah tauhid.¹⁷⁵

Kedua syar’I, Materi mengenai bimbingan syari’ah sendiri meliputi banyak hal tentang aspek ibadah dan *muamalah*. Dengan itu, pembimbing memberikan arahan untuk mampu mengamalkan seluruh kegiatan ibadah dan *muamalah* sesuai dengan syar’at yang ada, syarifuddin berpendapat bahwa ibadah berarti berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti amalan lahir batin dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah swt untuk mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat, bentuk ibadah yang dilakukan sebagai wujud pengabdian umat muslim terhadap Allah swt berupa, sholat, zakat, puasa dan ibadah lainnya.¹⁷⁶

Ketiga akhlak, Akhlak atau budi pekerti merupakan suatu sifat atau keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kebaikan atau keburukan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari sumbernya yaitu motif atau niat yang termasuk akhlak itu sendiri seperti berbakti kepada orangtua, saling tolong-menolong, dan lain sebagainya.¹⁷⁷ Pembimbing akan memberikan pembinaan akhlak, seperti bagaimana berperilaku yang diridhai Allah SWT dengan lebih banyak bersyukur, bagaimana berperilaku satu sama lain dengan toleran, penuh kasih sayang, dan suka menolong, dan bagaimana berperilaku ramah lingkungan. dengan menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.¹⁷⁸

Berdasarkan uraian yang sudah penulis paparkan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya, melalui kegiatan bimbingan keagamaan Islam di ikhwan basketball Semarang dapat dikatakan telah mencapai tujuan dari kegiatan bimbingan keagamaan Islam tersebut, seperti halnya perubahan yang Nampak terjadi pada diri anggota komunitas ikhwan basketball, yaitu

¹⁷⁵ Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur’an dan Hadist*, (Malang:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2003) hal 21

¹⁷⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*,(Jakarta: Prenada Medika,2003) hal 17-18

¹⁷⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya,1983 hal 60-62

¹⁷⁸ Abudin nata, *akhlak tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) hal149-152

perubahan dalam segi berpakaian yang awalnya masih menyepelekan tentang syarat berpakaian menurut Islam, menjadi lebih tertutup dengan memenuhi syarat atau aturan berpakaian dalam Islam, tidak hanya itu keadaan akhlak anggota juga lebih meningkat baik, Selain itu kemampuan anggota yang mampu memahami materi yang di sampaikan oleh pembimbing agama dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ilmu yang berguna untuk menjalankan kehidupan.¹⁷⁹

B. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Menutup Aurat

Penulis dalam penelitian ini mengamati, meng-observasi, dan melakukan wawancara kepada beberapa anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam di komunitas bola basket ikhwan basketball Semarang, hal tersebut peneliti lakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah dengan bimbingan keagamaan Islam dalam kegiatan tersebut dapat menumbuhkan motivasi menutup aurat pada anggota ikhwan basketball Semarang. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam berupa kajian dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan, yang rutin dilakukan selama 2 kali dalam seminggu, kegiatan bimbingan keagamaan Islam ini di pimpin oleh ustadz hamzah saifullah, ustadz kamal makruf dan ustadz yunus bin abu salsa.¹⁸⁰ Keutamaan menutup aurat sendiri selain melaksanakan perintah dari Allah yaitu agar seseorang terhindar dari berbagai kejahatan, melindungi tubuh dari panas matahari, menghindari dari finah serta agar seseorang tidak terlihat.¹⁸¹

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain namun tetap menjadi makhluk mandiri. Baik kecil maupun besar, permasalahan yang ada saat ini tidak dapat dipisahkan dari manusia yang

¹⁷⁹ Wawancara dengan mas bagus minggu 28 mei

¹⁸⁰ Wawancara dengan mas bagus minggu 28 mei

¹⁸¹ Nuraini dan Diauddin. *Islam dan batasan aurat wanita*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara). Hal 24-25

menjalani kehidupan sehari-hari di planet ini. Seseorang yang dapat menghadapi permasalahannya secara langsung dan menemukan solusinya akan merasa bahwa dunia ini penuh dengan tantangan dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasinya.¹⁸²

Pada komunitas ikhwan basketball sendirimasih ada beberapa anggota yang acuh terhadap tata tertib yang ada khususnya pada kondisi menutup aurat, terlihat dari beberapa kali pertemuan belum mengenakan pakaian yang menutup aurat, mereka belum sadar pentingnya menutup aurat, hal ini menjadi dasar pentingnya kegiatan bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat. Kondisi motivasi menutup aurat pada komunitas IBS bermacam-macam sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diuraikan sebagai berikut;

Pertama, kondisi motivasi menutup aurat mas puji, beliau awalnya tidak mengenakan pakaian menutup aurat, setiap datang ke latihan selalu memakai celana di atas lutut, beliau merupakan pendatang asal jepara yang berdomisili di ngaliyan, kedua kondisi motivasi menutup aurat mas Muhammad firdaus ardian atau biasa dipanggil mas difa, mas difa sendiri sudah menutup lututnya dengan decker atau pelindung lutut akan tetapi di beberapa kesempatan auratnya masih kelihatan dan mas difa sendiri belum istiqomah dalam menutup aurat tidak di setiap pertemuan mas difa menutup aurat, ketiga kondisi motivasi menutup aurat mas bagus dan mas Muhammad nur reza habibi mereka sudah sadar akan pentingnya menutup aurat sehingga di setiap pertemuan mereka istiqomah dalam menutup aurat, hal ini tentu contoh baik bagi anggota lain dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat.¹⁸³

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan ada beberapa Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi mereka adalah sebagai berikut; *Pertama*, Aspek Motivasi Instrinsik, meliputi' Memiliki keinginan mendapatkan manfaat menutup aurat, Memiliki dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih

¹⁸² AW suranto.(2011) *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: graha ilmu hal 1

¹⁸³ Wawancara dengan mas Muhammad nur reza habibi minggu 28 mei

baik. *Kedua*, Aspek Motivasi Ekstrinsik, meliputi; Menghindari teguran, Menyesuaikan dengan teman (lingkungan).¹⁸⁴

Dari dua aspek tersebut, diketahui semua anggota pernah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat, walaupun dengan kondisi motivasi yang berbeda. Ada sebagian kecil anggota yang memiliki semangat dan kesungguhan dalam menutup aurat. Ada pula anggota yang dengan terpaksa menutup aurat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kondisi motivasi anggota di komunitas bola basket ikhwan basketball Semarang dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.¹⁸⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua ibs Mas gilang firmansyah dapat diuraikan sebagai berikut;

Anggota yang memiliki kondisi menutup aurat yang rendah yaitu anggota yang pakaiannya belum memenuhi kriteria menutup aurat, dimana aurat laki-laki itu di atas lutut sampai pusar, dan mereka yang disetiap pertemuannya masih mengenakan celana di atas lutut, anggota yang memiliki kondisi motivasi sedang yaitu dengan kriteria sudah menutup aurat akan tetapi tidak mutlak, dalam artian lutut hanya ditutup dengan decker atau pelindung, sehingga di dalam beberapa kesempatan masih dapat terlihat bagian auratnya, dan mereka masih tidak konsisten dalam mengenakan pakaian menutup aurat, anggota yang memiliki kondisi motivasi menutup aurat yang tinggi mereka yang sudah secara sadar mengenakan pakaian menutup aurat, meskipun dengan memakai celana pendek akan tetapi di lapisi dengan legging didalamnya sehingga tidak memungkinkan untuk aurat terlihat dan di setiap pertemuan sudah istiqomah menutup aurat.¹⁸⁶

Ikhwan Bola Basket Semarang sebagian besar telah memberikan bimbingan agama Islam mengenai ilmu keimanan, akhlak, dan syariat,

¹⁸⁴Zulvia Trinoval; Rahmita Sari; Nini, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 8 No 1. Januari –Juni 2018,, Universitas Islam Negeri Padang

¹⁸⁵ Wawancara dengan mas gilang firmansyah rabu 31 mei

¹⁸⁶ Wawancara dengan mas gilang firmansyah minggu 28 mei

khususnya dalam hal hikmah menutup aurat, ketrampilan, ilmu, dan pengalaman yang telah disampaikan dan diterapkan oleh pengurus. Pembinaan tersebut datang dari berbagai kondisi motivasi yang ada pada komunitas bola basket. Diakui para anggota, insentif yang diberikan ustadz membantu mereka mengembangkan disiplin, meningkatkan pemahaman Islam, meningkatkan ibadah sehari-hari, dan menjadi lebih bersemangat. Hasilnya, mereka dianggap telah berfungsi dengan cukup sukses dan efisien.¹⁸⁷

Seperti yang dialami beberapa anggota yang selalu mengikuti kajian keagamaan Islam bahwasanya ada hal positif yang dirasakan setelah bergabung dan mengikuti kegiatan yang ada di ikhwan basketball Semarang, ilmu agama Islam yang bertambah, rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin serta ketenangan hati telah mereka dapatkan.¹⁸⁸

Ketenangan hati dan jiwa serta rasa persaudaraan yang tinggi dapat membantu anggota dalam melakukan ibadah baik ibadah Sunnah maupun wajib, serta kondisi badan yang sehat mempermudah anggota untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Olah raga dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang ditandai dengan membaiknya jantung, pembuluh darah, peredaran darah, sistem pernafasan, proses metabolisme, serta kemampuan tubuh dalam menangkis berbagai penyakit, baik yang disebabkan oleh infeksi maupun non infeksi. Selain itu, ketegangan mental (stres) dan ketegangan mental (kecemasan) merupakan dua indikator penyakit kejiwaan yang dapat dikurangi dengan olahraga. Jika seseorang mampu mengatasi permasalahan tersebut saat melakukan aktivitas olahraga yang menantang, maka akan timbul kepuasan, dan perasaan puas tersebut akan menurunkan ketegangan mental.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Wawancara dengan mas puji minggu 28 mei

¹⁸⁸ Wawancara dengan mas Muhammad nur reza habibi minggu 28 mei

¹⁸⁹ Indra Darma Sitepu (2018) *manfaat permainan bola basket untuk anak usia dini*

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa anggota yang ada kebanyakan dari mereka mengatakan; dengan mengikuti latihan rutin yang ada pada ikhwan basketball Semarang tubuh menjadi lebih sehat sehingga lebih mudah dalam melakukan pekerjaan, khususnya pekerjaan fisik, selain itu bagaimana kondisi akhlak disini benar-benar dijaga dengan kondisi lingkungan atau *ciercle* yang sudah positif seperti ini seseorang akan merasa malu sendiri jika melakukan perbuatan yang kurang terpuji, misalnya berkata kasar, di ikhwan basketball juga tidak melihat sejahat mana kamu bermain bola basket akan tetapi bagaimana kamu beradab, sesuai dengan selogan yang ada pada ikhwan basketball Semarang yaitu adab *first skill latter*, hal ini menjadi bukti berhasilnya komunitas bola basket ikhwan basketball Semarang dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam khususnya dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada seluruh anggotanya.¹⁹⁰

Tabel 3. 2 Kondisi Motivasi Menutup Aurat Anggota Sebelum dan Setelah diberikan Bimbingan Keagamaan Islam

no	nama	Aspek ekstrinsik (lingkungan)		Aspek intrinsik (dalam diri)	
		Kondisi sebelum	Kondisi sesudah	Kondisi sebelum	Kondisi sesudah
1.	Mas p	Sebelum bergabung di IBS kondisi menutup aurat mas puji sangat rendah dirinya acuh terhadap apa yang ia kenakan	Setelah bergabung di IBS melihat teman tema yang menutup aurat dirinya jadi ikut menutup aurat	Kesadaran akan pentingnya menutup aurat sangat rendah hal ini didukung dengan selalu mengenakan celana diatas lutut di setiap pertemuan	Kesadaran akan menutup aurat semakin membaik di setiap pertemuan sudah mengenakan legging untuk menutup aurat

¹⁹⁰ Wawancara dengan mas bagus minggu 28 mei

no	nama	Aspek ekstrinsik (lingkunga)		Aspek intrisik (dalam diri)	
		Kondisi sebelum	Kondisi sesudah	Kondisi sebelum	Kondisi sesudah
2.	Mas f	Sebelum bergabung mas f sudah beberapa kali menutup aurat akan tetapi belum konsisten	Setelah bergabung kedalam IBS kondisi motivasi menutup aurat mas difa meningkat di setiap pertemuan sudah konsisten	Kesadaran akan pentingnya menutup aurat sedang hal ini didukung dengan beberapa kali menutup aurat beberapa kali juga tidak menutup aurat	Kesadarang akan menutup aurat semakin membaik di setiap pertemuan sudah mengenakan legging untuk menutup aurat
3.	Mas n	Kondisi motivasi sebelum masuk ibs sudah baik sudah istiqomah menutup aurat	Setelah bergabung kondisi motivasi menutup aurat semakin baik dapat menjadi contoh bagi anggota yang lain	Kesadaran akan menutup aurat sangat tinggi biau sudah mengerti pentingnya menutup aurat	Kesadaran menutup aurat semakin kuat dapat istiqomah dalam menutup urat
4.	Mas b	Kondisi motivasi sebelum masuk ibs sudah baik sudah istiqomah menutup aurat	Setelah bergabung kondisi motivasi menutup aurat semakin baik dapat menjadi contoh bagi yang lain	Kesadaran akan menutup aurat sangat tinggi beliau sudah mengerti pentingnya menutup aurat	Kesadaran menutup aurat semakin kuat dapat istiqomah dalam menutup urat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti paparkan mengenai bimbingan keagamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas olahraga bola basket di ikhwan basketball Semarang, maka didapatkan Hasil dari penelitian ini yaitu bimbingan keagamaan Islam dalam ikhwan basketball Semarang sendiri merupakan upaya dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat. Upaya menubuhkan motivasi menutup aurat dilakukan dengan Cara kajian tematik, pembimbing mengangkat fenomena baru yang sedang terjadi dikalangan masyarakat, dan kajian kitab dimana pembimbing memberikan materi keteladanan sahabat Nabi dari cerita yang ada pada kitab. Di dalam kajian tematik terdapat materi Akidah dengan metode penyampaian ceramah, diskusi dan Tanya jawab oleh pembimbing secara langsung. Kajian tematik mengenai materi akidah mengantarkan pemahaman anggota tentang seorang Muslim harus mengamalkan agama atau keyakinannya dalam segala aktivitas, akibatnya motivasi menutup aurat pada anggota semakin tumbuh dimana menutup aurat merupakan bentuk dari perintah agama yang harus di amalkan. Pada akhirnya dapat membentuk aspek intrinsik anggota berupa keinginan untuk mendapatkan manfaat menutup aurat itu sendiri. Sedangkan pada kajian kitab terdapat materi mengenai akhlak metode penyampaian materi Sama dengan kajian tematik. Kajian kitab mengenai akhlak mengantarkan pemahaman anggota tentang bagaimana berperilaku terhadap lingkungan dengan melihat dari perilaku sahabat Nabi. Akibatnya kondisi motivasi menutup aurat pada anggota tumbuh, dikarenakan kondisi lingkungan IBS sendiri mayoritas menutup aurat. Sehingga dapat membentuk aspek ekstrinsik anggota berupa menutup aurat menyesuaikan dengan lingkungan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis gambarkan mengenai bimbingan kegamaan Islam dalam menumbuhkan motivasi menutup aurat pada komunitas bola basket ikhwan basketball Semarang di atas ternyata memang belum sempurna dan perlu banyak perhatian, seperti sebuah saran yang membangun guna dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta tujuan utama dari penulis ini yaitu :

Meningkatkan motivasi dan kemampuan anggota untuk melakukan semua aktivitas saat ini dengan sebaik-baiknya ketika banyak anggota terlibat sekaligus. Tentu saja hal ini merupakan pengaruh dari para pengurus dan ustadz yang mengutamakan sebagai pembimbing atau pengurus; intinya mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan jenis motivasi itu sendiri agar lebih mudah dalam memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran diri anggota seperti komik yang dilakukan lebih aktif lagi, serta perlunya metode-metode lain dalam hal penyampaian kajian, sehingga dapat tersampainya materi bimbingan dengan sempurna dan baik yang kelak berguna bagi kehidupan anggota dunia dan akhirat. kepada anggota yang sudah aktif mengikuti kajian serta sudah menutup aurat, diharapkan untuk mempertahankan dalam mengikuti bimbingan motivasi dalam menumbuhkan dan menjaga kedisiplinan menutup aurat atau istiqamah dalam melakukannya, dan untuk anggota yang masih belum menutup aurat diharapkan lebih lagi menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri sendiri, dan harus terus meningkatkan motivasi menutup aurat. Mengingat betapa penting dan manfaat menutup aurat dalam kehidupan beragama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Allhamdulillahirabil'alamiin*, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi selama ini, berkat karunia dan izin Allah SWT skripsi ini dapat dikerjakan dan diselesaikan tanpa adanya suatu hambatan apapun. Tanpa mengurangi rasa

hormat penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kendala dalam penyusunan dan analisis yang digunakan, baik kendala waktu, sumber data, dan tentu saja kendala finansial. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, (2019) *motivasi orangtua terhadap remaja untuk menutup aurat di desa malintang Jae kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal padang sidempuan*, (Padang sidempuan: IAIN Padangsidempuan)
- Amin, Samsul Munir, (2010) *Bimbingan Dan Konselling Islam*, (Jakarta: Amzah).
- Amin, Samsul Munir, (2010) *Bimbingan Dan Konselling Islam*, (Jakarta: Amzah).
- Annisah, Tika Annisah Ritonga, (2019) *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan).
- Arifin, Bambang Syamsul, (2008) *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Arifin, M. 1976. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- AW suranto. (2011) *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Aziz, Sa'ad Yusuf Abdul, (2004) *101 Wasiat Rasul untuk Perempuan, terj. Muhammad Hafidz*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Bagong & Sutinah, (2011) *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Eriska yuni astute, (2019) *Metode dakwah dalam pemahaman jilbab di kalangan remaja desa braja asri kecamatan way jepara kabupaten lampung timur* (Metro lampung : IAIN Metro lampung)
- Faizah & Lalu Muhsin Effendi, (2005) *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media).
- Faqih, Ainur Rohim, (2001) *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta: UII Pres).
- Faqih, Ainur Rohim, (2004) *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press).

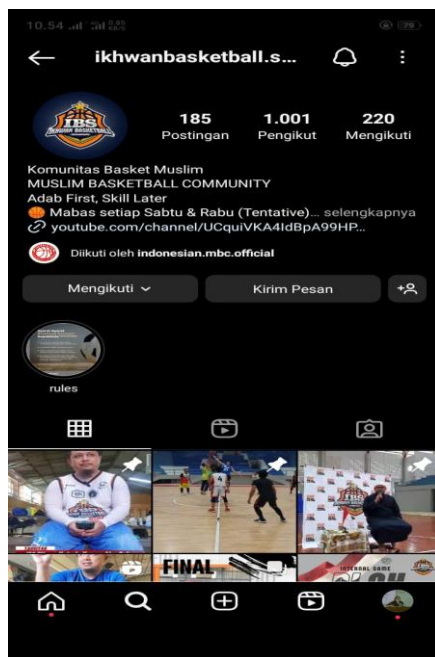
- Hadari, Martini, (1992) *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Hadi, Sutrisni, (2004) *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi).
- Hadis, Abdul, (2008) *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Hamalik, Oemar, (2001) *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Hamalik, Oemar, (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hidayanti dkk. (2016). “*Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. (1) 48
- Istiqomah, (2019) *pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswi SMA gajah mada Bandar lampug*, (Bandar lampung: UIN raden intan lampung).
- Jumantoro, Totok, (2001) *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur’ani*, (Jakarta: Amzah).
- Kibtyah dkk. (2022). “*Penyuluhan Agama Islam Di Lapas Wanita Religious Extention In Women’s Prison*”, *jurnal universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Vol. 9, No. (2) 238*
- Komarudin, K, (2015), *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*. *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din*,
- M. Quraish Shihab, (2004) *Jilbab Pakaian Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati).
- M. Quraish Shihab, (2004) *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Mafa, Abu Mujadiddul Islam, (2011) *Memahami Aurat dan Wanita*, (Aceh: Lumbung Insani).
- Mahanani. Chairani, (2022) *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tasbeeh pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Ma’rufiyah Beringin Tambak Aji Ngaliyan*, (Semarang: UIN Walisongo).

- Mu'alifin, (2014) *konsep menutup aurat dalam Al Qur'an surat al-Nur ayat 30-31 dan implementasinya dalam pendidikan islam*, (semarang : UIN Walisongo).
- Mufid, A. (2020). "Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West" *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. (1)* 7
- Muhammad, Husein, (2009) *Fiqh Perempuan; Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS).
- Muhammad, Su'aib H, (2011) *Lima Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Mukholid, Aji arifin, agus, (2017) *pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk sma/ma/smk kelas x*, (Surakarta: CV mediatama).
- Murtadho dkk. (2022). "The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students" *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 3No. (1)* 76
- Nahdhiyyah,H. (2021). "Stages of crisis counseling interventions on abortus provocatus performers in pregnancy due to rape" *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2 No. (2)* 100
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam, Al Ma'arif*, (Bandung, : 1989), 60.
- Nuraini, Dhiauddin, (2013) *Islam dan batasan aurat wanita*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara).
- Op.Cit., Depaq RI, (2000) *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra).
- Purwanto, Ngalim, (2007) *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Saleh, Abdul Rahman, (2009) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana).
- Saleh, Abdul Rahman, Muhib Abdul Wadah, (2004) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*, (Jakarta : Kencana).
- Saydam, (2000) *Motivasi motivasi dalam kehidupan*, (Surabaya: Kencana Media).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2004) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

- Suryabrata, Sumadi, (1995) *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sykeh Ali Mahfudz ,(1970) *Hidayah al-Mrsyidin*, terj, (Yogyakarta : Usaha Penerbit Tiga A).
- Thohari Musnamar, (1992) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press).
- Umam, (2012) *Peran Dalam Meberikan Pengaruh Kehidupan*, (Jakarta: pustaka Press).
- Umar, Anshori, (1986) *Fikih Wanita* , (Semarang: CV AS-Syifa).
- Umriana dkk. (2017). "peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan moral narapidana anak: studi pada bapas kelas 1 semarang" *jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, SAWWA – Volume 12, Nomor (2) 212-213*
- Uno, Hamzah B, (2009) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman Uzer, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Wahab, Rifqa ainun, (2021) *metode bimbingan penyuluhan islam dalam memberikan motivasi menutup aurat bagi masyarakat di kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin).
- Wangsanata dkk. (2020). "Professionalism of Islamic spiritual guide" *journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. (2) 106*
- Wawancara ketua ikhwan basketball Semarang gilang firmansyah 20 November 2022
- Widiana, Atri, (2011) *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Megatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Iha di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar).
- Winatapura, Udin S, (2011) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas: Terbuka).
- Wingkel W.S, (1996) *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo).

Yanggo, Huzaemah Tahido, (2010) *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).

DOKUMENTASI



Interview guide

Transkrip Wawancara dengan Takmir Ikhwan Basketball Semarang

1. Kapan dan bagaimana proses berdirinya Ikwan Basketball Semarang?
2. Apakah simbol dari Ikwan Basketball Semarang?
3. Apa arti dan makna dari logo atau simbol Ikwan Basketball Semarang?
4. Konsep komunitas seperti apa yang ditawarkan Ikwan Basketball Semarang?
5. Bagaimana struktur organisasi Ikwan Basketball Semarang?
6. Apa yang membedakan komunitas Ikwan Basketball Semarang dengan komunitas bola basket lainnya?
7. Apa syarat atau aturan yang wajib di taati anggota Ikwan Basketball Semarang?
8. Bagaimana dan oleh siapa bentuk kajian yang ada pada Ikwan Basketball Semarang?
9. Berapa kali kajian dilakukan dalam waktu satu bulan?
10. Ada berapa total anggota pada komunitas Ikwan Basketball Semarang?
11. Ada berapa anggota aktif Ikwan Basketball Semarang pada setiap pertemuannya?
12. Dalam satu bulan ada berapa kali pertemuan?
13. Bagaimana Ikwan Basketball Semarang mempromosikan kegiatannya dan melalui media apa?

Transkrip Wawancara dengan Anggota Ikwan Basketball Semarang

1. Dari mana anda mengetahui tentang Ikwan Basketball Semarang?
2. Seberapa sering anda mengikuti kegiatan Ikwan Basketball Semarang?
3. Apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan Ikwan Basketball Semarang.?
4. Keuntungan yang anda dapat setelah bergabung dengan Ikwan Basketball Semarang?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai komunitas Ikwan Basketball Semarang?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ahmad Zufar (1901016037) adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Lahir di Desa Sukosono RT 08 RW 02 kecamatan kedung kabupaten Jepara. Lahir pada tanggal 28 April 2001 di Jepara. Peneliti menempuh pendidikan formal sebagai berikut;

Pertrama, pada jenjang SD IT AMAL INSANI JEPARA, Lulus pada tahun 2013. Kedua, SMP IT AMAL INSANI JEPARA, Lulus pada tahun 2017. Ketiga, MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL, Lulus pada tahun 2019. Dan kini menjalani study di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 10 Juli
2023Penulis



Ahmad Zufar

NIM 1901016037